

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD BAHRUL
MAGHFIROH MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ainaya Sabia

NIM. 18140032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2025

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD BAHRUL
MAGHFIROH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ainaya Sabia

NIM. 18140032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2025

KALAM PERSEMBAHAN

Allahumma Shalli Ala sayyidina muhammad wa'ala ali sayyidina muhammad. Alhamdulillahirabbil 'alamin, ya Allah sembah sujud dan ungkapan rasa syukurku kepada-Mu, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala karunia dan nikmat yang melimpah hingga saat ini. Detik ini juga tidak ada kata yang dapat diucapkan selain ungkapan syukur atas sebagian keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku dan semua ini terjadi atas izin-Mu, Ya Rabb.

Di atas kertas ini dengan segala kerendahan hati dan segenap kasih sayang dan dengan iringan doa yang tulus ku persembahkan kepada :

1. Kedua cinta pertama penulis yang terkasih, Ayahanda (Mulianto) dan Ibunda (Sayuni) yang selalu menjadi sumber doa penembus langit terbaik, menjadi sumber motivasi untuk terus maju dan menikmati semua proses yang sedang dijalani dengan ikhlas dan tegar. Terima kasih yang tidak ada batasannya atas segala hal yang telah dikorbankan kepada penulis sehingga penulis bisa melalui tahap penyelesaian skripsi ini.
2. Saudara kandung penulis tersayang, kakak (Tiara Sahqi), adik (Muhammad Tegar Al-Ahzan) yang selalu menjadi garda terdepan untuk penulis dan dukungan kasih sayangnya yang tidak terhingga kepada penulis.
3. Bapak Dr. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian dan selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa menyempurnakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabat-sahabat terhebat penulis yang selalu Ikhlas menemani dan menyemangati, khususnya Alfi Riana Syamsuri, Nurul Azizatul Isnaini. Terima kasih untuk kesabaran dan kesediaan baik moril maupun materil yang tiada batas untuk penulis sampai saat ini.
5. Teman sekaligus adik-adik metal penulis tersayang yang menjadi keluarga di perantauan, yang selalu siap sedia kapanpun dan di manapun untuk memberikan

dukungan dan semangatnya, yang menjadi pewarna tiada tanding selama perjalanan penulis di akhir perkuliahan ini.

6. Musisi dan Band kesayangan penulis, Sal priadi, Hindia, Nadin Amizah, Sheila On 7, Arctic Monkeys, Oasis, Greenday, The Adams, playlist JJ favorit, ucapan terima kasih yang tulus karena telah menemani setiap langkah dalam perjalanan skripsi ini. Melodi kalian menjadi sumber inspirasi dan semangat, mengubah momen-momen sulit menjadi lebih berwarna. Karya-karya kalian selalu menyemangati penulis untuk terus melangkah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

MOTTO

“Vivere Militare Est”

Hidup Adalah Perjuangan

(Seneca)

Malang, 25 Juni 2025

PEMBIMBING

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ainaya Sabia
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

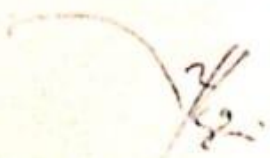
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainaya Sabia
NIM : 18140032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
NIP. 197402282008011003

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD BAHRUL
MAGHFIROH MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Ainaya Sabia
NIM. 18140032

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD BAHRUL
MAGHFIROH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ainaya Sabia

NIM. 18140032

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanggal 26 Juni 2025 :

Ketua Penguji

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

(.....
.....)

Anggota Penguji

Dr. Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd

NIP. 198012112015031001

(.....
.....)

Sekretaris Penguji

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003

(.....
.....)

Mengesahkan,

Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
A21EDAMX062841230
Ainaya Sabia
NIM. 18140032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih tepat untuk diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. Dia-lah yang Maha Suci, Maha Agung, dan segalanya. Dengan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang" dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membimbing.
4. Ibu Ima Muarofah, M.Pd selaku kepala sekolah SD Bahrul maghfiroh Malang yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat penelitian bagi peneliti.
5. Ibu Galuh Sekar Sari, S.Pd selaku guru kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang yang telah yang bersedia memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan sebagai narasumber.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُ	= Aw
أَيَّ	= Ay
أُو	= û
إَيَّ	= Î

ABSTRAK

Sabia, Ainaya. 2024. *Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang*, Jurusan Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri malang, Dosen pembimbing: Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: *Media Gambar, Kemampuan Menulis Puisi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang. Tujuan penelitian yang difokuskan pada tiga aspek yaitu 1). Perencanaan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang, 2). Pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang, 3). Evaluasi menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai pengalaman belajar siswa serta hasil dari kegiatan menulis puisi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil karya puisi siswa. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan media gambar sebagai sumber inspirasi. Dalam pelaksanaan, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati gambar-gambar tersebut dan kemudian diminta untuk menulis puisi berdasarkan interpretasi mereka. Proses ini diobservasi secara langsung untuk memahami interaksi siswa dengan media gambar dan dampaknya terhadap motivasi serta keterlibatan mereka dalam kegiatan menulis. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil karya puisi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar. Selain itu, wawancara

dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa menunjukkan perkembangan yang jelas dalam penggunaan diksi, gaya bahasa, dan struktur puisi. Evaluasi akhir mengungkapkan bahwa mayoritas siswa mampu menghasilkan puisi yang lebih kreatif dan terorganisir dengan baik setelah penerapan media gambar. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media gambar dalam pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis puisi di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik dan efektif.

ABSTRACT

Sabia, Ainaya. 2024. *The Utilization of Image Media to Enhance Poetry Writing Skills of Fifth-Grade Students at SD Bahrul Maghfiroh Malang*, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: *Image Media, Poetry Writing Skills.*

This research aims to explore the utilization of image media to enhance the poetry writing skills of fifth-grade students at SD Bahrul Maghfiroh in Malang. The study focuses on three main objectives: 1) Planning poetry writing using image media for fifth-grade students at SD Bahrul Maghfiroh, 2) Implementing poetry writing using image media for fifth-grade students at SD Bahrul Maghfiroh, and 3) Evaluating poetry writing using image media for fifth-grade students at SD Bahrul Maghfiroh. To achieve these objectives, the researcher employed a descriptive qualitative approach, which allows for in-depth data collection regarding students' learning experiences and the outcomes of the poetry writing activities.

Data were collected through observations, interviews, and analysis of students' poetry works. During the planning stage, the teacher designed learning activities that integrated image media as a source of inspiration. In the implementation phase, students were given the opportunity to observe the images and then asked to write poetry based on their interpretations. This process was directly observed to understand how students interacted with the image media and its impact on their motivation and engagement in writing activities. Evaluation was conducted by analyzing students' poetry works before and after the use of image media. Additionally, interviews with students and teachers were conducted to gather feedback on their experiences during the learning process.

The results showed that the use of image media significantly increased students' motivation and poetry writing skills. Students demonstrated clear improvement in their choice of diction, language style, and poem structure. The final evaluation revealed that the majority of students were able to produce more creative and well-organized poems after the implementation of image media. These findings indicate that integrating image media into learning can be an effective innovative strategy to support the development of poetry writing skills among elementary school students. This research is expected to contribute to the development of more engaging and effective teaching methods for Indonesian language education.

المستخلص

سايبا، عينايا. ٢٠٢٤. استخدام وسائل الصور لتحسين مهارات كتابة الشعر لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة بهارول مغفيروه في مالانغ، قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية في مالانغ، مشرف: د. م. زوباد نورول يقين، م. ب. د.

الكلمات المفتاحية: وسائل الصور، مهارات كتابة الشعر.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف استخدام وسائل الصور في تحسين مهارات كتابة الشعر لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة بهارول مغفيروه في مالانغ. تركز أهداف البحث على ثلاثة جوانب رئيسية: (١) التخطيط لكتابة الشعر باستخدام وسائل الصور لطلاب الصف الخامس في مدرسة بهارول مغفيروه في مالانغ، (٢) تنفيذ كتابة الشعر باستخدام وسائل الصور لطلاب الصف الخامس في مدرسة بهارول مغفيروه في مالانغ، (٣) تقييم كتابة الشعر باستخدام وسائل الصور لطلاب الصف الخامس في مدرسة بهارول مغفيروه في مالانغ. لتحقيق هذه الأهداف، استخدم الباحث منهجًا وصفيًا نوعيًا، مما يتيح جمع بيانات معمقة حول تجارب التعلم للطلاب ونتائج أنشطة كتابة الشعر.

تم جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات وتحليل الوثائق الخاصة بأعمال الطلاب الشعرية. خلال مرحلة التخطيط، قام المعلم بتصميم أنشطة تعليمية تدمج وسائل الصور كمصدر للإلهام. خلال التنفيذ، أتيحت الفرصة للطلاب لمشاهدة الصور ثم طُلب منهم كتابة شعر استنادًا إلى

تفسيراتهم. تمت مراقبة هذه العملية مباشرة لفهم كيفية تفاعل الطلاب مع وسائل الصور وتأثيرها على دوافعهم ومشاركتهم في أنشطة الكتابة. تم إجراء التقييم من خلال تحليل أعمال الطلاب الشعرية قبل وبعد استخدام وسائل الصور. بالإضافة إلى ذلك، تم إجراء مقابلات مع الطلاب والمعلمين للحصول على تعليقات حول تجاربهم خلال عملية التعلم.

أظهرت نتائج البحث أن استخدام وسائل الصور زاد بشكل كبير من دوافع الطلاب ومهارات كتابة الشعر. أظهر الطلاب تطوراً واضحاً في استخدام المفردات وأسلوب اللغة وبنية الشعر. كشفت التقييمات النهائية أن الغالبية العظمى من الطلاب تمكنوا من إنتاج شعر أكثر إبداعاً وتنظيماً جيداً بعد تطبيق وسائل الصور. تشير هذه النتائج إلى أن دمج وسائل الصور في التعلم يمكن أن يكون استراتيجية مبتكرة وفعالة لدعم تطوير مهارات كتابة الشعر بين طلاب المدارس الابتدائية. ومن المتوقع أن تسهم هذه الدراسة في تطوير أساليب تدريس اللغة الإندونيسية بشكل أكثر جاذبية وفعالية.

DAFTAR ISI

KALAM PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiv
المستخلص	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Kemampuan Menulis Puisi	17
2. Media Gambar	39
3. Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Media Gambar.....	43
B. Perspektif Teori Dalam Islam	44
C. Kerangka Berpikir	47

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Kehadiran Penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian	51
E. Data dan Sumber Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
I. Analisis Data	57
J. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	62
BAB V Kesimpulan dan Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99
BIODATA MAHASISWA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	68
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Baik	76
Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Cukup Baik.....	77
Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Cukup	78
Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Kurang	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1 Modul Ajar Guru Kelas V	71
Gambar 4.2 Karya Menulis Puisi Kategori Baik	80
Gambar 4.3 Karya Menulis Puisi Kategori Cukup Baik.....	83
Gambar 4.4 Karya Menulis Puisi Kategori Cukup	85
Gambar 4.5 Karya Menulis Puisi Kategori Kurang.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan individu dan Masyarakat. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Seperti halnya kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Sebagai penyempurna, kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Shobirin, 2016). Di tingkat sekolah dasar, kurikulum 2013 dengan mengambil tematik integratif guna memberi kemudahan pada guru dalam memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar minimal yang harus diraih siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya (Fahrurrozi & Wicaksono, 2023).

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan *seibuah* proses komunikasi yang harus diciptakan melalui kegiatan bertatap muka untuk saling menyampaikan dan bertukar informasi antara pendidik dan peserta didik tentang materi pembelajaran. Di dunia pendidikan Indonesia, bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan, tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar. Kurikulum 2013

menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek penting yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberlangsungan sebuah komunikasi. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Teks ini tidak diartikan sebagai bahasa tulis, melainkan sebagai ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis (Nurlelah et al., 2022).

Kemahiran siswa dalam menulis berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini yaitu kemampuan menulis, kemampuan menulis adalah perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung atau bisa disebut tidak bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan orang lain. Menurut Wagiran (dalam Supriyatun, 2019) sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu (1) penguasaan bahasa tulis, yang memiliki peran sebagai media tulisan, yaitu antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan

dengan menggunakan bahasa tulis, sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Salah satu kegiatan yang dapat menggali pikiran juga perasaan mengenai suatu objek yang kemudian disampaikan melalui tulisan yang dirangkai sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami dengan jelas adalah kegiatan menulis. Namun, pada dasarnya kegiatan menulis bukan hanya sekedar menyampaikan sebuah pemikiran dan perasaan saja, tetapi lebih jauh bisa menjadi sarana pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, atau juga pengalaman hidup seseorang dalam bentuk bahasa tulis. Hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa menulis bukan hanya sekedar sebuah kegiatan sederhana yang tidak perlu dipelajari, justru lebih dari itu harus dikuasai.

Dengan adanya kegiatan menulis ini juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap apresiasi siswa terhadap suatu karya sastra. sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat ditandai dengan adanya kehendak untuk terus belajar dan mencari tau lebih dalam tentang suatu pengetahuan atau karya sastra. selain itu, bukan hanya dapat menimbulkan apresiasi kepada suatu karya sastra diharapkan juga kelas siswa mampu dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, salah satunya adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan pengungkapan perasaan, gagasan, atau ide terhadap sesuatu yang dialami, dirasakan, didengar, dan dilihat. Semuanya dituangkan secara tertulis dalam bentuk puisi dengan mempertimbangkan aspek keindahan bahasa. Dalam menulis puisi terdapat pesan moral yang mempunyai hikmah dalam pembelajaran sehingga

dapat meningkatkan daya apresiasi siswa dan meningkatkan penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya tersebut (Muslih Atmojo et al., 2021).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar adalah keterampilan sastra yang sangat penting, memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dengan Bahasa yang indah. Meskipun demikian, menghasilkan puisi yang baik tidaklah mudah dan memerlukan Latihan yang konsisten. Kemampuan ini tidak hanya dimiliki oleh individu berbakat, melainkan dapat dipelajari oleh semua siswa dengan usaha yang sungguh-sungguh. Namun, pembelajaran menulis puisi sering menghadapi kendala, terutama terkait metode pengajaran guru yang dapat memengaruhi suasana belajar di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media gambar. Gambar berfungsi sebagai sumber inspirasi yang membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka menjadi puisi. Banyak buku paket di sekolah telah mengintegrasikan media gambar dalam materi pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan ini sudah diterapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam menulis puisi dimulai dengan pemilihan gambar yang relevan dengan tema puisi. Gambar-gambar ini berfungsi sebagai stimulus visual yang dapat membantu siswa menggali ide dan perasaan mereka. Dalam tahap ini guru perlu merancang kegiatan yang melibatkan

siswa secara aktif. Dalam hal ini Angkowo (dalam Havifah Cahyo Khosiyono et al., n.d.) mengatakan bahwa media gambar dapat mengombinasikan fakta serta gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata dengan gambar-gambar. adalah media yang mengombinasikan fakta serta gagasan secara jelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memperkenalkan media gambar kepada siswa dan men jelaskan cara penggunaannya dalam proses menulis puisi. Siswa akan diajak untuk mendiskusikan gambar-gambar tersebut dan menciptakan puisi berdasarkan interpretasi mereka terhadap gambar. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. kemudian, Lisa (2020) juga menyatakan bahwa media gambar dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Hasil yang diharapkan dalam pemanfaatan media gambar adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media gambar. Siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk puisi yang terstruktur dengan baik.

Pada pengamatan awal di lapangan pada hari senin 31 Oktober 2022 peneliti menemukan kondisi di mana siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang yang berjumlah 26 orang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis puisi. Masih banyak struktur dan kaidah kebahasaan yang tidak sesuai dan kesulitan siswa dalam menuangkan ide serta gagasannya dalam menulis puisi. Karena dalam menulis puisi sangat perlu diperhatikan aspek

pendukung seperti tema, rasa, nada, amanat, diksi, citraan (imajiner), gaya, dan rima serta penulisan kata ejaan yang baik dan benar sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Maka dari itu juga keberhasilan siswa dalam menulis puisi tergantung pada beberapa aspek seperti siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, serta lingkungan. Jika pembelajaran sudah tidak menarik terutama pada materi menulis puisi ini akan berdampak pada kemampuan siswa yang akan sulit dalam memilih tema, merangkai ide, menyusun baris-baris atau bait-bait puisi, serta kesulitan pada unsur rima menempatkan bunyi dan pengalamannya. Kesulitan-kesulitan ini adalah beberapa contoh masalah yang dialami oleh siswa-siswa yang terjadi di sekolah yang berbeda-beda (Joya Pitria Rosinta Dewi et al., 2021). Memperhatikan beberapa pendapat dan juga kondisi yang ada di lapangan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “***Pemanfaatan Media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang?
3. Bagaimana hasil penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini di antaranya untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

3. Mendeskripsikan hasil penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian di atas, diharapkan adanya manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan literature dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk siswa agar lebih tertarik dalam belajar bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar, agar terdapat suatu variasi dalam kreativitas pembelajaran sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik dan berdampak baik bagi kemampuan dan minat belajar pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi warga sekolah, menjadi referensi serta evaluasi dalam memperbaiki sistem terkait proses belajar mengajar bahasa

Indonesia sehingga nantinya sekolah mampu memberikan pembelajaran yang terbaik untuk para siswanya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah rujukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar membantu menciptakan pembelajaran baik, untuk menjadi bekal sebagai calon pendidik nantinya. Selain itu, hasil penelitian ini memungkinkan menjadi referensi untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian berikutnya terkait dengan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa melalui pembelajaran di sekolah dasar lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menelusuri berbagai referensi yang ada yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini juga menunjukkan di mana penelitian yang peneliti kaji berbeda dari temuan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Katriani (2021)	Pengaruh Model Experiential Learning Berbantu Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 158 Barru	Terdapat pengaruh penggunaan model experiential learning terhadap kemampuan menulis puisi siswa terlihat dari tes hasil belajar siswa sebelum penggunaan model experiential learning berbantuan media gambar pada kategori rendah karena masih ada 14 orang dengan persentase 77,77 % yang tidak tuntas. Setelah pemberian perlakuan model experiential learning berbantuan media gambar pada kelas IC SD Negeri 158 Barru pada pembelajaran menulis puisi berada pada kategori tinggi dengan persentase 94,44 % yang tuntas.	• Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis puisi.	• Pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh model penelitian Experiential Learning berbantuan media gambar. • Lokasi penelitian terdahulu adalah di SD Negeri 158 Barru.
2	Dwi Riski Oktaviani (2020)	Pengaruh Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	Penerapan model discovery learning menggunakan media gambar, terhadap hasil belajar bahasa Indonesia	• Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang penggunaan media gambar	• Pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada teknik

		Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng	dikategorikan memadai karena dapat kita lihat dari nilai rata-rata pretes siswa sebelum menerapkan model discovery learning menggunakan media gambar hanya 59% dan nilai postes setelah menerapkan model discovery learning menggunakan media gambar yaitu 77,5%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa penerapan model discovery learning menggunakan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.	pada pembelajaran menulis puisi.	penelitian eksperimen. • Lokasi penelitian terdahulu berada di SD Negeri 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.
3	Shoimatun Febriyani (2021)	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Sura Sunda 01	Terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada setiap siklus yang dilakukan. Pada siklus 1, rata-rata nilai siswa dalam menulis puisi adalah 68, sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 82. Terdapat peningkatan sebesar 14 poin yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, pada siklus 2 terlihat	• Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis puisi.	• Pada Penelitian ini lebih menitik beratkan pada metode penelitian tindakan kelas. • Lokasi penelitian terdahulu berada di SDN Sura Sunda 01.

			adanya peningkatan dalam hal keberanian siswa untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka dalam puisi.		
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian mengenai kemampuan menulis puisi yang pernah dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis puisi pada siswa. Kemampuan menulis puisi yang dimiliki para siswa pada umumnya masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, permasalahan yang ada pada kemampuan menulis puisi siswa ini mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang”.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau konsep ialah pembatasan pengertian tentang konsep-konsep yang terkandung dalam variabel yang diteliti. Definisi ini oleh Kerlinger disebut juga dengan definisi konstitutif, karena dalam rumusannya memasukkan berbagai aspek yang seharusnya tercakup dalam variabel dimaksud (Ali & Asrori, 2019).

Definisi istilah dimaksudkan agar peneliti tahu apa yang harus diobservasi di lapangan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul

yang penulis kemukakan, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Menulis

Menulis adalah salah satu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang digambarkan melalui lambang grafik dalam suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga membentuk kata atau kalimat yang ingin disampaikan kepada orang lain.

2. Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan penulis yang diekspresikan dengan beragam kata-kata indah yang kaya akan makna dan disusun dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya sehingga siapapun yang membaca akan ikut terbawa perasaan.

3. Media

Media berasal dari kata dalam bahasa Latin “medius” yang dalam bentuk jamaknya “medium”, diartikan secara harfiah sebagai perantara. Karena itu, media dalam pembelajaran memiliki pengertian segala bentuk jalan yang menjadi sebuah perantara untuk menyampaikan sebuah pesan/informasi yang dapat menarik minat serta merangsang daya pikir siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

4. Gambar

Gambar adalah salah satu bentuk perantara/media yang digunakan untuk memvisualisasikan sebuah pesan/informasi agar dapat tersampaikan dengan baik sesuai tujuannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian (Susanto, 2010). Adanya sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Pada proposal penelitian terdapat tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang materi di dalamnya secara garis besar bertujuan untuk menyempurnakan usulan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kegiatan untuk mengkaji ulang berbagai literature sesuai topic karya ilmiah kita, yang dikutip dari berbagai karya ilmiah atau publikasi para penulis sebelumnya (Khairunnisa et al., 2022). secara terperinci memuat pengertian tentang kemampuan menulis yang terdiri dari pengertian kemampuan dan menulis, fungsi dan tujuan menulis, manfaat menulis, jenis-jenis menulis, langkah-langkah menulis, kemudian puisi yang terdiri dari definisi puisi, unsur-unsur puisi, macam-macam puisi, dan

menulis puisi. Kemudian, media gambar yang terdiri dari pengertian media gambar, macam-macam media gambar, kelebihan dan kekurangan media gambar yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari sekolah.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi pada penelitian yang dilakukan terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis Puisi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kata “Kemampuan” berarti kesang-gupan atau kecakapan (Hindun & Karmila, 2019). Menurut Chaplin (dalam Syafaruddin & dkk, 2012) menyatakan bahwa *ability adalah* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan Robbins memberi pengertian kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (Sofiar Trihono, 2017).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu bidang tertentu atau keahlian yang sudah ada sejak lahir, ataupun berasal dari hasil latihan atau praktek yang digunakan untuk mengerjakan dan mencapai suatu hal melalui tindakannya, kemudian Robbins juga menyatakan bahwa kemampuan terdiri atas dua faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual (*Intellectual ability*) merupakan kemampuan yang dimiliki orang dalam melakukan aktivitas secara mental.

- 2) Kemampuan fisik (*Physical intellectual*) merupakan kemampuan yang dimiliki orang dalam melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik (Sofiar Trihono, 2017).

Berdasarkan hal ini memberi kesimpulan bahwa kemampuan intelektual dan kemampuan fisik merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kemampuan. Sejalan dengan hal ini kemampuan menulis juga berasal dari kedua faktor tersebut dan saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Kemampuan Berbahasa

Komunikasi menjadi salah satu bagian interaksi yang selalu dilakukan oleh manusia. Dalam berkomunikasi bahasa memiliki peranan penting karena menjadi saran penghubung serta menyampaikan pesan dan juga perasaan. Kemudian dalam berbahasa terdapat beberapa kemampuan khusus, kemampuan khusus yang dimiliki ini sering kali dinilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Etika Rahmawati & Huda, 2022). Keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup empat keterampilan yaitu menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan satu sama lain sehingga dalam mempelajari satu diantaranya juga melibatkan beberapa diantara lainnya.

Di bawah ini penjelasan keempat keterampilan atau kemampuan dalam berbahasa:

1) Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Kata menyimak ini lebih menitikberatkan pada mendengar bunyi-bunyi bahasa, seperti ceramah, pidato, dan khutbah. Kegiatan menyimak ini bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa tetapi sekaligus memahaminya ini disebut dengan bersifat reseptif. Berdasarkan situasinya menyimak terbagi menjadi dua jenis yaitu menyimak interaktif dan non-interaktif. Menyimak interaktif biasa terjadi pada percakapan tatap muka, telepon atau yang sejenisnya karena secara bergantian melakukan aktivitas menyimak dan berbicara. Sedangkan menyimak non-interaktif biasanya terjadi pada situasi di mana tidak dapat memberikan penjelasan juga pengulangan dari pembicara.

2) Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Berbicara menjadi kegiatan lisan yang sifatnya aktif, berbicara dengan keterampilan berbicara sangat berbeda. Setiap individu manusia yang sehat dapat melakukan berbicara. Namun, tidak semua individu manusia yang dapat berbicara memiliki keterampilan berbicara, karena mendapatkan keterampilan berbahasa dibutuhkan latihan yang intensif.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Berdasarkan situasinya keterampilan berbicara terbagi menjadi 3 jenis yaitu, berbicara yang interaktif, semi interaktif dan noninteraktif. Berbicara yang interaktif contohnya seperti berbicara secara langsung atau melalui telepon. Berbicara yang semi interaktif

contohnya seperti melakukan pidato dihadapan umum secara langsung. Sedangkan berbicara noninteraktif contohnya seperti berpidato di stasiun televisi atau radio.

3) Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan keterampilan yang sifatnya reseptif dalam aspek tulis. Keterampilan membaca mungkin untuk dikembangkan sendiri terlepas dari keterampilan menyimak dan berbicara. Terkecuali pada masyarakat yang sudah memiliki tradisi literasi yang berkembang, keterampilan membaca turut dikembangkan sejalan dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

4) Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan keterampilan yang sifatnya produktif dalam aspek tulis. Keterampilan menulis adalah menjadi keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara aspek-aspek keterampilan lainnya. Karena, menulis bukan hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan merupakan kegiatan yang mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Eka Pradita & Jayanti, 2021).

c. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan menulis. Menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Menurut Dalman (2015) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan

(informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Definisi lainnya adalah bahwa tulisan berasal atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut jika mereka memahami bahasa deskripsi grafis tersebut (Tarigan, 2008). Marwoto (dalam Dalman, 2015) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Sejalan dengan hal itu, Daeng Murjamal (dalam Permana & Indihadi, 2018) menyebutkan bahwa menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang digambarkan melalui lambang grafik dalam suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga membentuk kata atau kalimat yang ingin disampaikan kepada orang lain.

d. Fungsi dan Tujuan Menulis

Sebagai sebuah kegiatan berbahasa menulis memiliki sejumlah fungsi, menurut Yunus (2014) fungsi dari menulis, antara lain:

- 1) Fungsi personal, yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan seseorang yang biasanya diungkapkan dalam sebuah surat atau buku harian;
- 2) Fungsi instrumental (direktif), yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain;
- 3) Fungsi interaksional, yaitu sebagai sarana untuk menjalin hubungan sosial;
- 4) Fungsi informative, yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan;
- 5) Fungsi estetis, yaitu sebagai sarana untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

Selain itu, fungsi utama menulis adalah menyampaikan informasi atau sarana komunikasi tidak langsung lainnya. Dalam dunia siswa, keterampilan menulis memegang peranan penting bagi siswa karena memperlancar proses berpikir kreatif, memperkuat tanggung jawab dan persepsi terhadap sesuatu, sehingga siswa dapat memahami dan berpikir secara logis.

Menurut Tarigan (Tarigan, 2008) tujuan menulis (*the writer's intention*) yaitu respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, maka tujuan menulis adalah:

- 1) Untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informative (informative discourse)*
- 2) Untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasive (persuasive discourse)*

- 3) Untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*).
- 4) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Sejalan dengan ini Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan)

Menulis dilakukan dengan tujuan karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri;

- 2) Altruistic purpose (tujuan altruistic)

Menulis dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca dengan membuat hidup para pembaca lebih mudah seperti mendorong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan lain-lainnya dengan melalui karya seseorang;

- 3) Persuasive purpose (tujuan persuasif)

Menulis dilakukan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran topik yang diutarakan;

- 4) Informational purpose (tujuan informasial, tujuan penerangan)

Menulis dilakukan untuk memberi informasi kepada pembaca;

- 5) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)

Menulis dilakukan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seseorang pengarang kepada pembaca;

6) Creative purpose (tujuan kreatif)

Menulis dilakukan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan kesenian;

7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Menulis dilakukan untuk memecahkan masalah dengan cara menjelaskan, menjelajahi, meneliti secara cermat pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

e. Manfaat menulis

Menulis memiliki beberapa manfaat seperti yang disampaikan oleh Horiston (dalam Darmadi, 1996) antara lain:

- 1) Menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu, hal ini berarti bahwa dengan menulis seseorang dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran;
- 2) Menulis dapat memunculkan ide;
- 3) Menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan segala bentuk konsep atau ide yang dimiliki seseorang;
- 4) Menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang;
- 5) Dengan menulis, dapat membantu seseorang untuk berlatih memecahkan beberapa masalah yang ada secara sekaligus;
- 6) Menulis dalam sebuah bidang ilmu menjadi kemungkinan bagi seseorang untuk bertindak aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

f. Jenis-jenis menulis

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui bentuk tulisan yang beragam jenisnya, walaupun bentuk tulisan bermacam ragamnya, akan tetapi tulisan yang digunakan oleh penulis dalam menulisnya, terdiri dari jenis tulisan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi.

1) Menulis Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin yaitu *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Menulis deskripsi berarti situasinya diceritakan seperti aslinya, memungkinkan pembaca untuk merasakan perasaannya. Penulis menggambarkan bentuk, sifat dan rasa pengamatannya. Selain itu, juga digunakan untuk menggambarkan perasaan pengarang seperti senang, takut, sedih dan sebagainya.

2) Menulis Narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate*, yang berarti bercerita. Sedangkan cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Menulis narasi ialah sebuah cerita yang beruntun dan merupakan rangkaian sebuah peristiwa yang terjadi. Adapun maksud dari penulisan narasi yakni untuk menceritakan suatu hal kepada pembaca, sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang lebih dan mengerti akan sesuatu hal, atau dapat dikatakan tulisan ini bertujuan untuk menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Tulisan ini biasa ditemukan dalam cerpen, novel, maupun surat kabar.

3) Menulis Argumentasi

Argument berarti pendapat, dan berargumen berarti berpendapat. Menulis argumentasi merupakan jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Argumentasi ditulis untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Karena tujuan menulis argumentasi yaitu untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar pembaca terpengaruh sehingga kebenaran pendapat yang ingin disampaikan penulis bisa diterima oleh pembaca. Menulis argumentasi ini sifatnya membujuk, maka diperlukan keahlian khusus dalam mengolah kata sehingga tanpa sadar pembaca membenarkan dan mengikuti kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

4) Menulis Eksposisi

Eksposisi atau paparan berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka. Dalam eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data faktual, suatu analisis, dan bisa juga berupa fakta dari pendirian tegus seseorang. Menulis eksposisi adalah tulisan yang menjelaskan sesuatu tujuan dari presentasi, guna memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Menjawab semua pertanyaan ini, orang dapat dengan jelas melihat bahwa argumennya adalah tulisan yang sangat panjang dan banyak dan sangat komprehensif.

5) Menulis Persuasi

Persuasi dalam bahasa Inggris adalah *persuasion* yang artinya bujukan, atau kepandaian membujuk atau merayu. Menulis persuasi adalah tulisan

yang bertujuan untuk membujuk pembaca agar percaya dan mau menerima suatu pendapat atau pengetahuan. Selain itu, menulis persuasi dapat diartikan menulis suatu tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain (Amin, 2019).

g. Langkah-Langkah menulis

Dalam menulis harus melalui sebuah proses, proses dalam menulis ini dilakukan dalam bentuk tahapan atau langkah-langkah. Adapun Dalman (2015) menyatakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis, adalah sebagai berikut:

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini disebut dengan tahap persiapan. Pada tahap ini hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Topik merupakan pokok pembicaraan. Topik juga dapat diartikan sebagai hal yang akan dikembangkan ke dalam sebuah tulisan. Kita bisa mengangkat topik dari hal-hal yang ada di sekitar kita, seperti persoalan kemasyarakatan, pertanian, manajemen, akuntansi, sumber daya manusia, kedokteran, teknik, industri, hukum, pariwisata, perhotelan, lingkungan hidup, dan sebagainya.
- b) Pengumpulan data. Jika telah menentukan topik, penulis dapat mulai mengumpulkan data. Dengan mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul tulisan. Selain itu, penyusun juga dapat memulai terjun ke lapangan setelah mendapatkan perizinan kepada pihak terkait. Data di lapangan dapat

diperoleh dengan pengamatan (observasi), wawancara, atau eksperimen (percobaan).

- c) Pengorganisasian bahan. Langkah selanjutnya adalah penulis harus menggolongkan data menurut jenis, sifat, atau bentuk. Penulis menentukan data mana yang akan dibicarakan kemudian. Oleh sebab itu, penulis harus mengolah dan menganalisis data yang ada dengan teknik-teknik yang ditentukan.

2) Tahap penulisan

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menulis konsep yang utuh yang sesuai dengan topik yang ditentukan dan mengacu pada kerangka karangan atau konsep kasar yang telah dibuat. Bahan yang ditulis pun harus sesuai dengan bahan yang telah diorganisasikan. Oleh karena itu, pada tahap ini penulis perlu membagi tulisannya ke dalam tiga bagian, yaitu (1) bagian awal tulisan yaitu bagian yang memperkenalkan topik atau masalah yang akan dibahas sekaligus menggiring pembaca agar tertarik membaca bagian selanjutnya; (2) bagian isi tulisan yaitu bagian yang memaparkan, membahas atau menjelaskan secara rinci topik yang telah disajikan pada bagian awal tulisan; (3) bagian akhir tulisan yaitu bagian yang memaparkan simpulan penulis terhadap bagian isi tulisan dengan menggunakan bahasa penulis sendiri (tanpa *kopipaste* dari bagian isi tulisan tersebut).

3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini disebut dengan tahap perbaikan konsep dan penyunting (editing). Pada tahap ini penulis perlu membaca ulang tulisan/konsep yang telah utuh, kemudian melakukan revisi atau disunting (edit) apabila terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat, paragraf, organisasi karangan, isi karangan, diksi, dan EYD. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam perbaikan tulisan sebelum di-print atau dicetak dan dipublikasikan.

4) Tahap penyajian

Tahap ini sebenarnya termasuk dalam tahap pascapenulisan, karena merupakan tahap terakhir dari alur menulis. Tahap ini merupakan tahap penerbitan hasil tulisan. Pada tahap ini agar tulisan yang dipublikasikan benar-benar dapat dinikmati penulis harus memperhatikan segi kerapian dan kebersihan tulisan, tata letak (layout) unsur-unsur dalam format tulisan, dan juga memakai standar yang berlaku dalam penulisan.

h. Puisi

1) Pengertian puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poies* yang berarti ‘pembangun, pembentuk, pembuat’. Dalam bahasa latin dari kata *poeta*, yang artinya ‘membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair’. Dalam perkembangan selanjutnya makna kata tersebut mengerucut menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menjadi

syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan terkadang kata kiasan (Tirtawirya dalam Wicaksono et al., 2018).

Pengertian puisi sungguh beragam, beberapa ahli merumuskan pengertian puisi dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga para ahli memiliki perbedaan pengertian terhadap puisi. (Kosasih, 2012) menjelaskan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. adapun kekayaan makna terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Dalam puisi bahasa yang digunakan berbeda dengan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang sifatnya ringkas, tetapi makna yang sangat kaya yakni kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Selain itu Herman J. Waluyo (dalam Pitaloka & Sundari, 2020) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Pradopo (2009) menjelaskan puisi merupakan bentuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, didapatkan kesimpulan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan

penulis yang diekspresikan dengan beragam kata-kata indah yang kaya akan makna dan disusun dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya sehingga siapapun yang membaca akan ikut terbawa perasaan.

2) Unsur-unsur Puisi

(Putria Yanti & Gusriani, 2022) mengemukakan uraiannya tentang unsur-unsur yang membangun puisi:

a) Struktur Fisik

1. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya adalah hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kedudukan kata-kata ini sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengimajinasian

Pengimajinasian merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan kata-kata yang digunakan oleh penyair, ini dapat menimbulkan efek pembaca seolah-olah merasa mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dalam hal ini, Altenberd (dalam Pradopo,

2009) juga menjelaskan bahwa imajinasi adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya.

a. Kata konkret

Salah satu hal cara yang efektif untuk membangkitkan imajinasi pembaca adalah dengan memperkonkret kata atau memperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

b. Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figuratif merupakan bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu tidak langsung mengungkapkan fakta. Melainkan kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Sejalan dengan ini, (Pradopo, 2009) juga menjelaskan bahwa dengan adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi semakin menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, menjadi lebih hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan-angan.

3. Verifikasi (Rima, ritma dan metrum)

a. Rima diartikan sebagai pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Melalui pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca.

Marjole (dalam Waluyo, 1987) menyebut rima sebagai phoenetic form. Jika bentuk fonetik itu berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Dalam rima ada onomatope, yang merupakan bentuk intern pola bunyi, intonasi, repetisi bunyi, dan persamaan bunyi.

b. Ritma dan metrum

Ritma sangat berkaitan dengan bunyi dan juga pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma puisi ini berbeda dengan metrum (mantra), metrum merupakan bentuk pengulangan tekanan kata yang tetap. Metrum sifatnya statis. Selain itu ritma berasal dari bahasa yunani rheo yang berarti gerakan-gerakan air yang teratur, terus menerus dan tidak terputus-putus.

4. Tata wajah (Tipografi)

Tipografi adalah pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun perioditest yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris.

b) Struktur Batin

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Tema menjadi landasan utama pengucapan karena pokok pikiran atau pokok persoalan yang

dirasakan oleh jiwa penyair. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat).

Menurut Rosdiana (2009) mengatakan bahwa tema adalah bentuk dorongan yang kuat yang menyebabkan penyair mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya melalui puisi.

b) Perasaan (feeling)

Dalam menciptakan sebuah puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat tersampaikan penghayatannya kepada pembaca. Setiap penyair memiliki perasaan yang berbeda-beda dengan penyair lainnya, sehingga meskipun mengungkapkan tema yang sama, tetapi hasil puisi yang diciptakan tetap berbeda.

c) Nada dan suasana

Dalam menulis puisi ada yang disebut dengan nada puisi, yang merupakan sikap tertentu yang dilakukan penyair kepada pembaca. Seperti, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya untuk menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Adapun suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana saling berkaitan, karena

nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya seperti nada duka, nada kritik, dan nada religius.

d) Amanat (pesan)

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Sedangkan Rosdiana (Rosdiana, 2009) menyatakan bahwa amanat puisi merupakan pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang diperoleh pembaca melalui puisi yang dibacanya.

3) Macam-Macam Puisi

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dalam dunia pendidikan, Suroto (dalam Parapat & Aritonang, 2019) memberikan penjelasan terhadap jenis/macam karya sastra yaitu puisi, antara lain:

a) Puisi lama

Puisi lama merupakan puisi-puisi yang timbul pada masa masyarakat lama sebelum masyarakat Indonesia terpengaruh oleh kebudayaan asing terutama kebudayaan barat. Adapun jenis-jenis puisi lama, antara lain:

1. Mantra

Jenis puisi lama ini sering dihubungkan dengan hal yang ghaib. Mantra memiliki rima dan irama dan bersifat misterius. Bahasa yang digunakan dalam mantra biasanya bermajas metafora dan bersifat esforik yaitu bahasa khusus yang digunakan antara pembicara dan lawan bicara.

2. Pantun

Pantun berasal dari bahasa Minangkabau “patuntun” yang berarti penuntun. Pantun sering digunakan dalam upacara atau komunikasi.

3. Talibun

Talibun ini mirip dengan pantun yakni memiliki sampiran dan isi, yang membedakannya talibun memiliki banyak baris yaitu sekitar 6-12 baris. Jumlah baris talibun harus berjumlah genap. Dalam talibun, setengahnya adalah sampiran dan setengahnya lagi isi. Misalnya, apabila talibun berisi 6 baris maka baris pertama adalah sampiran dan 3 baris selanjutnya adalah isi dengan sajak a-b-c-a-b-c.

4. Gurindam

Gurindam merupakan jenis puisi lama yang berasal dari Tamil (India) yang berisi tentang nasihat, dengan aturan setiap bait terdiri atas 2 baris dan bersajak a-a.

5. Syair

Syair berasal dari Arab. Ciri khusus dari syair adalah terdiri dari empat baris dalam satu bait dengan sajak a-a-a-a. Syair ini berisi tentang cerita dengan nasehat di dalamnya (Wijayanti, 2019).

b) Puisi baru

Puisi baru merupakan puisi-puisi yang timbul pada masa masyarakat baru, setelah masyarakat Indonesia mendapatkan pengaruh kebudayaan barat. Adapun jenis-jenis puisi baru, antara lain:

1. Distikon, yaitu bentuk puisi yang terdiri atas dua baris se bait;
2. Tarzina, yaitu puisi yang dalam setiap baitnya terdiri atas tiga baris atau tiga larik;
3. Kuatren, yaitu puisi yang terdiri atas empat baris dalam satu bait. Di Indonesia, jenis puisi pantun (khusus yang empat baris) dapat dimasukkan ke dalam kuatren;
4. Kuint, yaitu puisi yang terdiri atas lima baris dalam satu bait;
5. Sekstet, yaitu puisi yang terdiri atas enam baris dalam satu bait;
6. Septime, yaitu puisi yang terdiri atas tujuh baris se bait;
7. Stanza, yaitu puisi yang terdiri atas delapan baris dalam satu bait;
8. Sonata, yaitu puisi yang berasal dari Italia yang diperkenalkan oleh para penyair Indonesia melalui kesuastran Belanda. Secara total sonata terdiri atas empat belas baris, bait pertama dan kedua terdiri atas empat-empat baris; bait ketiga dan keempat terdiri atas tiga-tiga baris (Harun, 2018).

c) Puisi modern

Puisi modern merupakan puisi-puisi yang timbul ketika masyarakat telah mendapat pengaruh kebudayaan dunia, jadi tidak hanya kebudayaan yang berasal dari barat tetapi juga kebudayaan Rusia, Prancis, Cina dan lain-lain. Adapun jenis-jenis puisi modern, antara lain:

1. Balada, yakni puisi yang menggambarkan sebuah cerita;
2. Romance, yakni puisi yang berisi tentang kisah-kisah percintaan;
3. Elegy, yakni puisi yang berisi tentang ratap tangis atau kesedihan;
4. Himne, yakni puisi yang dinyayikan berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.
5. Ode, yakni puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujaan kepada orang-orang yang berjasa.
6. Satire, yakni puisi yang berisi sindirin atau kritik kepada penguasa atau orang yang memiliki kedudukan (jabatan) (Wahyuni dalam Damariswara, 2018).

4) Menulis Puisi

Dalam dunia pendidikan menulis puisi diajarkan dalam semua jenjang pendidikan formal dengan harapan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Menulis puisi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa karena dengan menulis puisi siswa dapat belajar mengetahui sastra. Dengan menulis puisi daya bayang dibangkitkan, emosi, pikiran dan intelektual.

Selain itu, melalui menulis puisi siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman jiwa dalam memahami sebuah karya sastra yaitu puisi. Di sekolah, kegiatan menulis puisi dianggap sebagai salah satu aspek yang

diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca (Rasyid et al., 2019).

Pendapat lain juga dikatakan oleh (Fahrurrozi & Wicaksono, 2017) bahwa menulis puisi adalah salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi diartikan sebagai sebuah kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Diawali dengan proses kreatif, menulis puisi mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual yang dilakukan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengekspresikan pikiran serta emosi yang disajikan dalam bentuk sebuah karya sastra yaitu puisi.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media gambar

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika memberi batasan, bahwa media adalah segala bentuk dan jalan yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan/informasi. Media juga diartikan sebagai segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sadiman et al., 2014).

Sedangkan hamidjojo dalam latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2017).

Kemudian Heinrich menyatakan bahwa gambar diartikan sebagai media yang digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Dalam hal ini Taufik Rachmat juga menjelaskan gambar kerap banyak digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh dan tidak mahal, dan efektif, serta menambah gairah dalam motivasi belajar anak” (Suwarni, 2021).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media gambar adalah segala bentuk perantara yang memvisualisasikan sebuah ide, gagasan serta pesan/informasi yang dimiliki dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya.

Setelah penjabaran di atas, media gambar memiliki terdiri dari dua macam, diantaranya:

1) Lambang visual

Lambang visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, macamnya:

- a) Sketsa, hasil lukisan yang bentuknya lengkap atau tidak lengkap. Misalnya, sketsa wajah, sketsa rumah, dan sebagainya;
- b) Bagan, kombinasi garis atau tulisan dengan gambar yang dijemakan secara logis dan tersusun untuk meragakan antara fakta dan ide. Seperti: bagan balok (histogram), bagan lingkaran, bagan penduduk bentuk piramida.;
- c) Grafik, gambar yang memberi keterangan tentang angka dan hubungan-hubungan yang paling penting dari keterangan tadi. Seperti: grafik sistem koordinat, grafik kurva, grafik batang;
- d) Poster, gambar yang ditujukan sebagai pemberitahuan atau peringatan atau penggugah. Seperti: poster lalu lintas, poster penghijauan, dan sebagainya;
- e) Komik, gambar atau lukisan bersambung yang merupakan ceritera. Seperti cerita bergambar atau gambar bersambung;
- f) Kartun, gambar/lukisan/sketsa yang digunakan untuk menghibur, mengkritik, atau menganjurkan. Seperti karikatur;
- g) Diagram, suatu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern, bersifat abstrak. Seperti diagram batang, diagram lingkaran, dan sebagainya.

h) Peta, gambar yang melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya. Seperti atlas dunia, peta pulau, peta kota, dan sebagainya.

2) Lambang kata

Lambang kata diartikan sebagai sebuah rangkaian simbol-simbol dalam bahasa (huruf) yang membentuk kata dan memiliki arti. Lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan bacaan. Seperti, buku, majalah, Koran, folder, berkala, dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan, media gambar memiliki beberapa kelebihan yang sangat membantu dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, diantaranya yaitu:

- a) Bersifat lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah disbanding dengan media verbal saja.
- b) Mengatasi batasan ruang dan waktu
- c) Mengatasi keterbatasan pengamatan
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja sehingga tidak timbul kesalahpahaman.
- e) Murah, mudah didapat dan dimanfaatkan tanpa menggunakan peralatan khusus (Adrianto, 2022) .

Selain memiliki sejumlah manfaat seperti yang telah disebutkan di atas, Sadiman (Sadiman et al., 2014) juga mengatakan bahwa media gambar memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Gambar cenderung lebih menekankan pada persepsi indera mata;

- b) Gambar benda yang sifatnya terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- c) gambar memiliki jangkauan yang terbatas untuk kelompok besar dikarenakan ukurannya.

3. Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Media Gambar

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Namun, banyak guru yang cenderung hanya menggunakan buku-buku yang berisi kumpulan puisi atau contoh-contoh puisi, dan jarang memanfaatkan media yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan media yang tidak hanya membantu siswa dalam memahami puisi, tetapi juga dapat memberikan motivasi untuk menulis. Salah satu media pembelajaran yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah penggunaan media gambar.

Menulis puisi dengan memanfaatkan media gambar dapat didefinisikan sebagai teknik pembelajaran di mana gambar-gambar tertentu (seperti pemandangan alam, objek, atau situasi) ditampilkan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitas dalam menulis puisi. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap gambar, refleksi terhadap makna yang ditimbulkan, dan kemudian penulisan puisi berdasarkan inspirasi dari gambar tersebut. Dengan adanya media gambar, siswa dapat lebih memahami suasana, emosi, atau tema tertentu yang kemudian dapat dituangkan ke dalam puisi.

Gambar juga membantu siswa dalam mengembangkan diksi dan gaya bahasa, karena mereka memiliki referensi visual yang dapat memicu beragam ide kreatif.

Hidayati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media gambar berperan penting dalam membantu siswa memahami dan menggambarkan suasana serta emosi tertentu, yang menjadi landasan dalam menyusun kata-kata dalam puisi. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah menangkap makna simbolis yang sering muncul dalam karya puisi. Sejalan dengan ini, Bukhari & Yamin (2021) pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa, media gambar membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika mereka terlibat dengan elemen visual.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Pada dasarnya aktivitas menulis dalam islam merupakan salah satu cara berdialog dengan Tuhan, mengajarkan ilmu kebaikan, mengantarkan pembaca kepada ma'rifatullah dengan niat untuk memperbaiki sistem kehidupan yang rusak (Shaleh Anwar et al., 2017). Seperti dikatakan sebelumnya bahwa memang menulis adalah bentuk lain dari ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah ta'ala, dikatakan bahwa salah satu alat yang digunakan untuk menulis yaitu pena (qalam). Allah ta'ala berfirman:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥﴾

Artinya: *Bacalah, wahai Rasul apa yang diwahyukan Allah kepadamu, dimulai dengan membaca nama Rabbmu yang telah menciptakan seluruh makhluk. Yang telah menciptakan manusia dari sepotong darah padat setelah sebelumnya berupa air mani. Bacalah, wahai Rasul apa yang diwahyukan Allah kepadamu, dan Rabbmu itu Mahamulia, tidak ada kemuliaan yang mendekati kemuliaan-Nya, Dia telah berbuat banyak derma dan kebaikan. **Yang telah mengajarkan tulisan dan cara menulis dengan pena.** Mengajari manusia apa-apa yang sebelumnya tidak diketahuinya (QS: Al-Alaq: 1-5).*

Berkaitan dengan hal ini, pena berfungsi sebagai sebuah alat yang diperuntukkan dalam menulis segala sesuatu, dalam konteks ayat ini yaitu takdir umat manusia. Jika hal ini sudah disebutkan dalam Al-Quran manusia hendaknya menjalankan perintahnya dengan niat mengharapkan ridhonya (Abdurrahman, 2015).

Selanjutnya puisi, sejak dahulu puisi telah menjadi bagian hidup masyarakat, puisi merupakan salah satu wujud sejarah peradaban manusia yang banyak mengabadikan momentum tertentu secara signifikan melalui sebuah puisi. Puisi adalah bentuk kesusastraan paling tua yang diyakini hadir sejak zaman nabi dan rasul (Supriatin, 2020).

awal kemunculan sastra dalam islam berasal dari negara islam pertama yaitu Arab. Berbagai catatan sejarah mengatakan bahwa sastra telah ada di era jahiliyah. Pada era jahiliyah ini puisi (syair) memiliki kedudukan tinggi karena pengaruhnya yang dominan dan kuat di tengah masyarakat. Puisi dianggap mampu membangkitkan atau membakar lagi semangat para prajurit perang yang pesimis akibat kekalahan, dan mengubahnya optimis meraih kemenangan. Hal ini, menjadikan puisi populer di tengah masyarakat sehingga profesi sebagai penyair

menjadi profesi yang memiliki pengaruh besar sekaligus dihormati (Mauli Rosa Bustam et al., 2015).

Pada waktu itu gaya hidup dan norma yang berlaku di masyarakat jahiliyah sangatlah buruk dan tercela. Hingga saat datangnya Nabi Muhammad SAW menawarkan agama baru yang lebih mulia yakni Islam dan mencoba masuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang Allah sebagai Tuhan semesta alam. Puisi dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah agama Islam, syair yang ditulis banyak berisi tentang hal-hal keagamaan yang menyejukkan sehingga banyak masyarakat yang memeluk ajaran agama Islam.

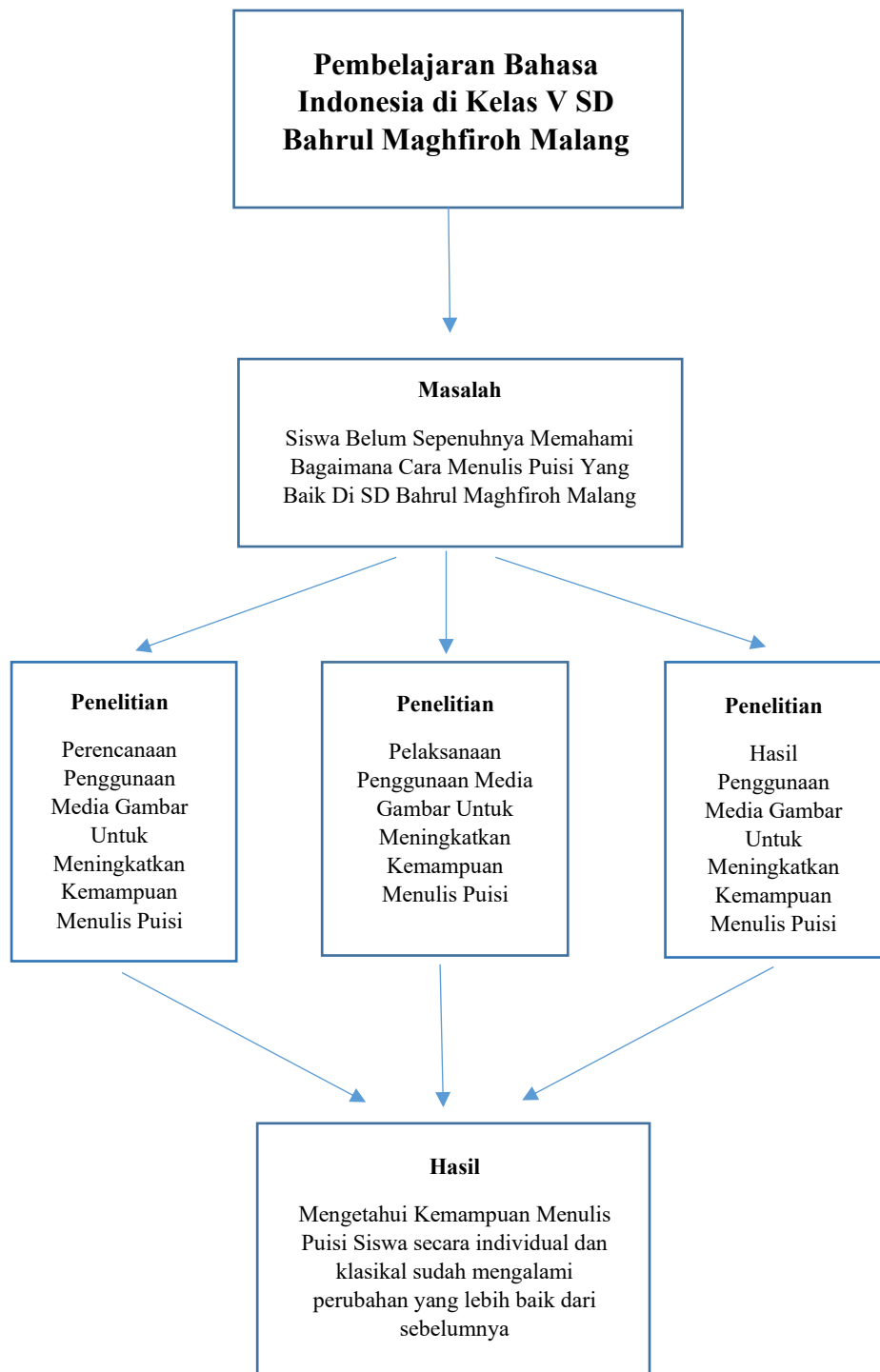
Pandangan Islam terhadap puisi itu ada dua macam. Yang pertama suatu puisi akan dipandang terpuji oleh Islam jika puisi itu digunakan dengan maksud dan cara yang baik. Sebaliknya, jika puisi itu digunakan dengan maksud dan cara yang tidak terpuji maka Islam akan menganggapnya sebagai suatu yang tidak terhormat (Wargadinata & Fitriani, 2018).

Islam juga memandang puisi sebagai bentuk efektivitas “ilmiah” maksudnya menafsirkan realitas keagamaan, menggambarkan, mengagungkan dan mendeskripsikannya. Dalam hal ini berarti puisi menjadi efektivitas mental-rasional yang muncul dari kesadaran yang sempurna. Dan penyair dipandang sebagai kesadaran logik. Puisi sendiri menjadi sebuah wadah bagi pemikiran-pemikiran dan nilai-nilai islam. Adanya peran puisi yang sama dengan peran ujaran pada umumnya. Puisi menjadi praktik intelektual yang mengekspresikan sikap kolektif, yakni sikap umat. Dalam segi seni puisi juga menjadi sebuah sarana untuk mengabdikan pada agama, sebagai bahasa puisi menjadi sarana juga dokumen untuk

menafsirkan dan memahami bahasa Al-Qur'an juga sebagai bukti akan kemukjizatan bahasanya (Adonis, 2007).

C. Kerangka Berpikir

Di dalam kehidupan kemampuan menulis memiliki peranan penting, salah satu hal yang terjadi dengan adanya kemampuan menulis pada siswa adalah siswa dapat menulis penjelasan dari seorang guru. Menulis menjadi sarana untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan sebagainya yang dikomunikasikan secara tidak langsung. Sebuah tulisan yang baik biasanya berasal dari keterampilan yang dimiliki sang penulis, dalam hal ini adalah siswa. Oleh karenanya guru perlu mengetahui kemampuan menulis siswa agar bisa mengevaluasi pembelajaran menulis di kelas sebagai upaya memperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Seperti salah satu pembelajaran menulis yaitu menulis puisi, dibutuhkan keterampilan khusus, pengalaman serta pelatihan yang bertahap dan berkesinambungan agar tercipta sebuah karya puisi yang baik dan menarik untuk dibaca.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang dengan memanfaatkan media gambar. Menggunakan, penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui metode wawancara, observasi langsung yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari pengalaman siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa, serta memberikan wawasan komprehensif mengenai karakteristik dan dinamika pembelajaran yang terjadi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di kelas, serta kontribusi terhadap literatur pendidikan terkait pemanfaatan media dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bahrul Maghfiroh Malang, lengkapnya di jalan Joyo Agung No.2, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi, sebagian besar dari siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan atau menyampaikan ide-idenya dalam sebuah karya sastra puisi.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang, dalam penelitian ini kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data guna menyimpulkan hasil penelitian.

- 1) Peneliti sebagai Perencana bertanggung jawab merancang penelitian secara sistematis, meliputi: menentukan tujuan penelitian: peneliti menetapkan fokus pada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Menyusun metode penelitian: Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dan menentukan alat serta teknik yang akan digunakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Membuat rencana pelaksanaan: Peneliti menyusun jadwal kegiatan, seperti kapan melakukan observasi, dan wawancara. Menyiapkan instrumen: Peneliti menyusun pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara, atau rubrik penilaian untuk menilai kemampuan menulis puisi siswa.

- 2) Peneliti sebagai pelaksana, yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menjalankan penelitian meliputi: mengobservasi kegiatan di sekolah dalam hal ini peneliti hadir di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, terutama saat media gambar digunakan guna memantau apakah sesuai dengan rencana dan juga mendokumentasikan aktivitas kelas.
- 3) Peneliti sebagai pengumpul data, yakni melakukan wawancara dengan siswa dan guru setelah kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka menggunakan media gambar.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Adanya informan dalam penelitian sebagai narasumber yang terpercaya serta pemberi informasi yang valid untuk menyempurnakan data penelitian (Sari et al., 2022).

Dari pengertian tersebut, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang. Peneliti mengambil subyek penelitian kelas V karena Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi ada pada kelas V semester II (genap). Selain siswa kelas V, peneliti juga mengambil subjek penelitian yaitu guru kelas V.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis sumber data, diantaranya:

1) Sumber data primer

Siswa kelas V dan guru kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang dalam penelitian ini.

2) Sumber data sekunder

Guru Kelas V tahun ajaran 2022/2023 SD Bahrul Maghfiroh Malang.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian digunakan beberapa instrumen diantaranya sebagai berikut:

1) Pedoman observasi

Pedoman observasi sebagai alat yang menjadi wadah tentang apa saja yang akan diobservasi dan apa hasil dari observasi itu. data terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung akan diperoleh melalui pedoman ini. Oleh sebab itu, Observasi yang dilakukan peneliti sudah terancang sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Instrumen penelitian ini digunakan untuk data tentang Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan susunan pertanyaan yang menjadi acuan dalam menggali informasi ketika wawancara dilakukan yang berhubungan dengan pokok persoalan yang diteliti pada objek penelitian, dan dapat menghasilkan apa yang diharapkan peneliti dalam proses penelitian.

Berpegang pada pedoman wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada para informan yakni guru kelas sebagaimana perannya dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang bagaimana penguasaan guru terhadap pembelajaran menulis puisi meliputi; sebelum kegiatan pengajaran, selama kegiatan pengajaran dan setelah kegiatan pengajaran juga mencatat proses wawancara yang dilaksanakan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V guna mengetahui penguasaan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

3) Format dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data pendukung yang digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, sehingga dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di

mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya(Mardawani, 2020).

Dalam penelitian ini format dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk memuat tentang data sekolah, juga siswa mengenai bagaimana kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan semua fenomena atau perilaku yang terjadi dalam kehidupan apa adanya (Rosyada Dede, 2020). Observasi pada penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan (Dwi Rizkia et al., 2022).

Pada penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan secara partisipatif. Dengan kata lain, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau pelatihan (Sudaryono, 2016). Pada tahap pra-penelitian, observasi dilakukan lebih dahulu oleh peneliti sebelum mengambil data lebih lanjut. Adapun observasi pra-penelitian dilakukan pada . peneliti datang mengantarkan surat izin pra-penelitian ke SD Bahrul Maghfiroh Malang dan menghadap langsung dengan ibu kepala sekolah. Kemudian peneliti mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang ada, sebelum

melanjutkan observasi berikutnya terkait pembuatan instrumen observasi juga mengamati proses pembelajaran dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara langsung di SD Bahrul Maghfiroh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Pada penelitian kualitatif wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang subjek (Mardawani, 2020).

Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan beberapa orang peserta didik kelas V SD Bahrul Maghfiroh. Pelaksanaan wawancara dilakukan terhadap hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun berdasarkan pedoman tertentu yang mengacu pada hal-hal yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

3. Dokumentasi

Arikunto (dalam Absussamad, 2021) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang

diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa daftar hadir peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian peneliti mengambil hasil karangan puisi peserta didik kelas V SD Bahrul Maghfiroh serta foto atau gambar saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang dilaporkan dengan data yang didapat dari lapangan itu tidak berbeda alias sama. Dalam hal ini pengecekan keabsahan data merupakan langkah yang dilakukan guna mengurangi kesalahan ketika pemerolehan data saat proses penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat memanfaatkan uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji credibility atau kredibilitas yang meliputi triangulasi dan member check yang akan dijelaskan di bawah ini:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber pada uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Pada penelitian peneliti memanfaatkan beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pada uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi serta angket atau kuesioner. Apabila data yang didapat dari keempat teknik sama maka data telah dapat dikatakan bersifat absah.

3) Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Anggito & Setiawan, 2018). Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani (Purwanto, 2022).

I. Analisis data

Dalam proses penelitian tahap terpenting yang harus dilakukan adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Anggito & Setiawan, 2018). Selanjutnya, Sugiyono (dalam Umrati & Wijaya, 2020) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai jenuh. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada fase akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir (Helaluddin & Wijaya, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model *Miles and Huberman*. Model tersebut memiliki beberapa tahap diantaranya:

1) Reduksi data

Ketika proses penelitian berlangsung peneliti akan menemukan sejumlah data yang beragam. Oleh karena itu, perincian catatan penting untuk dilakukan secara teliti sebelum kemudian melakukan analisis pada data melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan (Umrati & Wijaya, 2020).

Reduksi data yaitu peneliti melakukan proses merangkum, memilih dan memilah beberapa data penting yang berhubungan dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V dengan menggunakan media gambar SD Bahrul Maghfiroh Malang untuk selanjutnya data yang telah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Masrukhin, 2014).

Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud yaitu penyajian data yang telah disaring keseluruhan untuk kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dengan menguraikan hasil data mengenai fokus penelitian. Dengan begitu, dapat dihasilkan penyajian data yang tersusun dengan baik dan memiliki kesimpulan yang bersifat objektif.

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data (Siyoto & Sodik, 2015). Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan inti dari seluruh data yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung, yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data selama penelitian dengan mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif juga disertai bukti sehingga pernyataan yang dideskripsikan valid terkait dengan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang.

J. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang direncanakan. Sebab itu, Sugiyono (dalam Mukhtazar, 2020) menyatakan bahwa paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a) *Tahap deskripsi atau tahap orientasi.* Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Seperti yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini, yakni melakukan observasi guna mendapatkan gambaran umum serta permasalahan yang sedang dialami yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi siswa kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang. Untuk selanjutnya menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dan juga digunakan sebagai acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Selain itu, peneliti mengurus surat izin pra penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diserahkan ke SD Bahrul Maghfiroh Malang guna memperlancar proses penelitian.
- b) *Tahap reduksi.* Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada

masalah tertentu. Pelaksanaannya pada penelitian terbagi menjadi beberapa langkah yaitu:

Langkah pertama, peneliti melakukan observasi dan ikut terjun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan terkait pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang.

Langkah kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga menjadi Wali kelas V terkait kegiatan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar di kelas.

Langkah ketiga, data yang ditemukan selama observasi di cek kembali oleh peneliti.

- c) *Tahap seleksi*. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Tahap ini disebut tahap penyelesaian, di mana data yang telah diperoleh dituangkan atau ditulis ke dalam bentuk sebuah laporan karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Bahrul Maghfiroh Malang

Berdirinya SD Bahrul Maghfiroh Malang ini diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, keberadaan Pondok Pesantren ini berawal dari dimana semasa hidupnya KH. Abdullah Fattah bin Daim Tjitronegoro sering dipanggil Abah Fattah, Wali min Awliyya illah. Karena beliau sudah berdakwah sejak puluhan tahun, dan berkeliling hampir ke seluruh penjuru dunia, beliau memiliki harapan jika suatu saat dapat memiliki dan membangun pesantren.

Berawal dari keinginan tersebut, akhirnya hal itu dapat terwujud pada sekitaran tahun 1997, ketika itu putra kesembilan dari Abah Fattah, yakni Gus Edy Lukmanul Karim bin KH. Abdullah Fattah bin Daim Tjitronegoro atau akrab disapa Gus Luqman, berhasil memujudkan impian tersebut. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren yang diberi nama Bahrul Maghfiroh ini hanya memiliki luas sekitar 500 meter persegi yang letaknya berada di perbukitan Tlogomas atau dikenal Malang wilayah barat menuju arah ke arah perumahan vila bukit tidar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pada awalnya pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang tetap memiliki kendala meskipun berada dikawasan dekat perkotaan Malang tetapi kawasan di sekitar pondok sudah tidak seramai sekarang. Kondisi sulitnya mendapatkan air menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat membangun tempat tinggal, jika bisa pun membutuhkan kerja yang ekstra untuk mendapatkan akses air. Bukan hanya itu, kendala lain seperti listrik yang belum terjangkau juga akses jalan yang sulit menjadi bagian dari pertimbangan lainnya dalam membangun rumah. Sekalipun bisa hanya dalam bentuk makadam. Tak heran jika kawasan ini jarang sekali tanah dapat terjual. Tetapi dengan tekadnya kuat dan pantang menyerah, Gus lukman tetap berusaha menghidupkan terus dengan upaya yang tetap dalam batasan-batasan yang tidak sedikit pun mengurangi kekhusyukan dalam ibadah dan mengembangkan dakwah demi pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Tak ada hentinya perbaikan terus berlangsung selama bertahun-tahun, hingga pada sekitar tahun 2000, pemerintah menyediakan listrik bagi pondok serta kawasan sekitar yang mulai dibuka untuk pembangunan perumahan yang membuat adanya akses listrik, jalan, serta air yang disediakan oleh pemerintah. Perkembangan juga ditunjukan pada penambahan jumlah santri yang mulanya hanya berjumlah 3 orang santri, kemudian menjadi sekitar 20 orang santri yang berasal dari berbagai macam daerah.

Dengan tirakat/riyadloh kepada Allah SWT. serta ketekunan yang selalu dijalankan, semua usaha memberikan hasil seperti adanya sumber mata air yang berada di pondok sehingga tidak perlu membeli air lagi di PDAM. Perkembangan lainnya juga bisa dilihat dari sistem pembelajaran yang semakin modern, yakni sebuah sistem pondok pesantren yang harus tanpa menerima bayaran sepeserpun dari santri (Balasy). Sistem yang kini juga digunakan pada sekolah formal yang berada dalam naungan pondok. Konsep sistem balasy ini merupakan sebuah sistem dimana pengasuh pondok menyediakan kebutuhan santri dan juga para pengurus pondok serta ustadz (guru), mulai dari hal yang paling kecil seperti kebutuhan perlengkapan mandi yaitu pasta gigi, sabun dan lain-lain, dipenuhi semua oleh pondok, begitu pula kebutuhan yang lebih besar. Hal ini bertujuan agar baik santri, ustadz juga pengurus pondok tidak lagi memikirkan kebutuhan pribadi mereka. apalagi banyak dari diantaranya yang lemah dari sisi ekonomi. Sehingga pondok berharap para santri, ustadz serta pengurus tidak lagi memikirkan kelemahan-kelemahan ekonomi tersebut karena semuanya telah terpenuhi. pondok berharap ketersediaan waktu mereka dalam kepentingan dakwah lewat pondok ini memberikan pembelajaran ikhlas untuk mengabdikan diri demi agama.

Dari semua pemaparan di atas, itulah awal dari berdirinya SD Bahrul Maghfiroh Malang yang menempuh begitu banyak rintangan tenaga,

yang dimulai dengan sarana dan prasarana yang seadanya, keberadaan sekolah yang ada di dalam pondok pesantren yang mulanya hanya memiliki 5-7 orang siswa yang kemudian bertambah dan berkembang pesat dari yang mulanya hanya dari kalangan putra kini menjadi putra putri yang berjumlah kurang lebih 107 siswa. Dari sini lah pengasuh kemudian berinisiatif membangun gedung SD Bahrul Maghfiroh yang letaknya berada di lahan sebelah timur pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang kemudian di situlah resmi didirikannya bangunan sekolah swasta yang berdiameter 3.880 M2 yang dinamakan SD Bahrul Maghfiroh.

2. Profil SD Bahrul Maghfiroh Malang

Nama Sekolah	: SD Bahrul Maghfiroh
Alamat	: Jl. Joyo Agung Atas No. 02 Tlogomas, Lowokwaru Kota Malang
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2014
No. SK	: 421.8/6898/35.73.307/2014
NPSN/NSS	: 202129/82341565464
Akreditasi	: C
SK Akreditasi	: Dd. 033277
Email	: sdbahrulmaghfiroh@yahoo.co.id
No. Telp	: 08179603835
Kepala Sekolah	: Ima Muarofah, M.Pd
Menjabat sejak	: 2014

3. Visi, Misi SD Bahrul Maghfiroh Malang

Visi

- Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, peduli dan berbudaya lingkungan.

Misi

- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamatan ajaran agama.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia melalui pengamalan hadist akhlakul karimah.
- Mengembangkan bidang IPTEK dan kesenian berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, komite sekolah, masyarakat disekitar sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam.
- Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumberdaya alam.

4. Struktur Organisasi SD Bahrul Maghfiroh Malang

Struktur organisasi merupakan suatu susunan posisi yang saling berhubungan antar tiap bagian yang di mana di dalamnya saling membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi yang dimiliki SD Bahrul Maghfiroh Malang

yaitu 1 Kepala yayasan, 2 Kepala Sekolah, 3 Waka Kurikulum, 4 Waka Kesiswaan, 5 Bendahara, dan 6 Kepala Tata Usaha.

5. Data siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan merupakan masyarakat di dalam sekolah yang memiliki peran masing-masing. Tanpa siswa di dalamnya maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya tanpa (guru) yang mengajarkan siswa di dalamnya maka pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik, dan tanpa adanya kependidikan, pembelajaran di sekolah juga tidak berjalan dengan baik.

6. Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana merujuk pada semua fasilitas dan alat yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan, baik yang bersifat bergerak maupun tidak, seperti buku, papan tulis, komputer, dan lain-lain. Sementara itu, prasarana dapat diartikan sebagai segala fasilitas yang mendukung kegiatan sekolah, seperti taman sekolah, kebun, dan sejenisnya. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Berikut merupakan sarana dan prasarana SD Bahrul Maghfiroh Malang tahun Ajaran 2023/2024, yaitu :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas di dalamnya	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2	Ruang guru	1	√	
3	Kelas	6	√	
4	Aula	1	√	
5	Laboratorium Komputer	1	√	
6	Lapangan	1	√	
7	Kantin	1	√	
8	Perpustakaan	1	√	
9	Ruang UKS	1	√	
10	Ruang BK	1	√	
11	Ruang Konseling	1	√	
12	Ruang UKS	1	√	
13	Kamar Mandi	2	√	

B. Hasil Penelitian

Selama melakukan penelitian kurang lebih tiga bulan di SD Bahrul Maghfiroh Malang peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang relevan terkait penelitian agar dapat dijabarkan secara *riil* sesuai dengan apa yang terjadi dan ditemukan di lapangan tanpa ada yang dimanipulasi.

Adapun berbagai macam data juga informasi yang peneliti temukan selama terjun ke lapangan ketika melakukan wawancara, observasi, dan tentu tidak lupa pula untuk mendokumentasikan apa yang diperoleh. Kemudian dari keseluruhan proses tersebut peneliti melakukan analisa data yang didapatkan mulai dari mengumpulkan data yang diperoleh merangkum apa yang dibutuhkan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Maka dari itu pada bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang beserta pembahasannya.

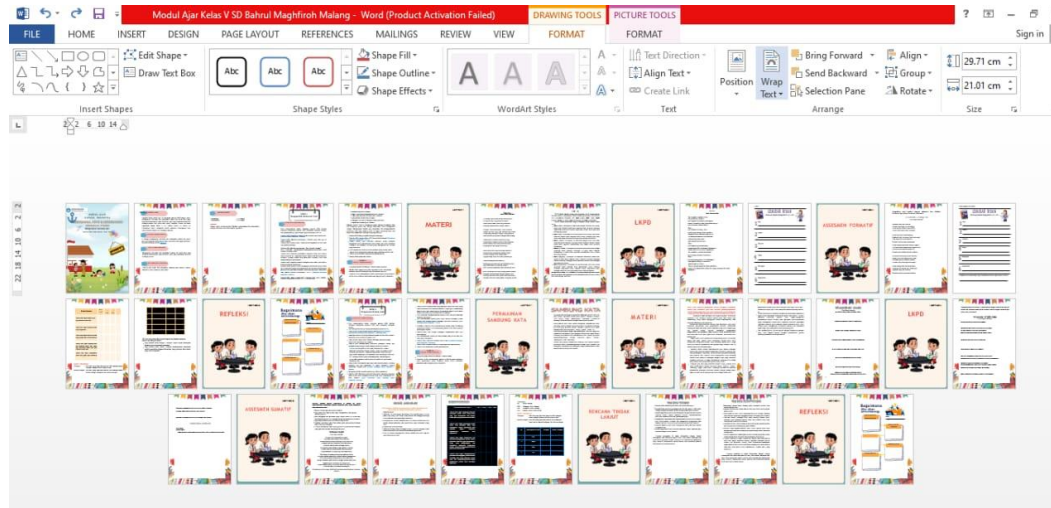
1. Perencanaan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang artinya rancangan yang telah dibuat atau rangkaian sebuah rencana untuk dikerjakan (Taufikurokhman, 2008). Dari pengertian yang lugas tersebut kita dapat memetik bahwasannya perencanaan itu mengandung sebuah tujuan, kegiatan dan waktu. Mengandung tujuan di mana perencanaan tersebut memiliki sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai, kemudian kegiatan yang berarti di dalam sebuah rencana terdapat sebuah aktivitas tertentu dari sebuah rencana yang dibentuk tadi, dan waktu yang di mana dalam menerapkan kegiatan atau aktivitas tersebut memiliki waktu dan proses untuk direalisasikan.

Tjokroamidjojo (2019) mengemukakan pendapatnya mengenai perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian Atmosurdirjo (Suryadi & Mushlih, 2019) mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, ketika apa, oleh siapa, dan bagaimana. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan merupakan sebuah rangkaian keputusan dalam bentuk kegiatan yang telah direncanakan secara matang untuk dijadikan patokan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran guru lah yang menjadi tokoh utama dalam pembuatan sebuah perencanaan pembelajaran untuk peserta didik. Seperti diketahui perencanaan adalah langkah awal terbentuknya sebuah rencana yang di mana nantinya akan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibentuk, maka sudah seharusnya guru merancang nya dan memikinya dengan sangat matang apa yang sudah direncanakan demi lancarnya sebuah pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun perencanaan guru kelas dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V di Bahrul Maghfiroh Malang diawali dengan melakukan observasi terkait modul ajar guru kelas V pada semester genap 2023/2024 guna melihat secara jelas rancangan seperti apa yang dirancang oleh guru kelas,

adapun modul ajar yang digunakan guru dapat peneliti tampilkan sebagai berikut :



Gambar 4.1
Modul Ajar Guru Kelas V

Berdasarkan modul ajar di atas peneliti akan menjabarkan beberapa aspek yang menjadi komponen yang membentuk modul ajar di atas, sebagai berikut:

informasi umum yang terdiri atas: tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, keterampilan prasyarat, alokasi waktu. Kemudian pada kegiatan pembelajaran yang terdiri atas: pendahuluan untuk menarik perhatian siswa, kegiatan inti yang mencakup eksplorasi dan konfirmasi materi, penggunaan media pembelajaran, asesmen pembelajaran dan refleksi. Semua komponen di atas sudah berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa, kreativitas siswa dan kemampuan

berpikir kritis siswa. Struktur modul ajar yang digunakan sudah terlihat sistematis dan mudah untuk dipahami guru, seperti pendahuluan, aktivitas awal, media pembelajaran, dan ditutup dengan refleksi yang berguna sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

Pada pelaksanaan ini guru melaksanakan dan menjalankan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang dengan media gambar yang dilakukan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

a) Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 dan 25 Maret 2024. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 30 menit atau 60 menit, yakni dari pukul 13.15 – 14.15 WIB dengan diikuti oleh 26 siswa. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya seperti menyiapkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru untuk mengkondisikan suasana kelas sebelum siswa siap mengikuti pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama agar

lebih bersemangat, kemudian guru melakukan tanya jawab seputar puisi dengan siswa untuk membangkitkan skemata pada siswa. Lagu yang dinyanyikan bersama sebelumnya diberi penjelasan oleh guru bahwa itu termasuk puisi yang kemudian dilagukan.

Kemudian guru menerangkan materi pokok menulis puisi yang di dalamnya terdapat unsur yang membentuk puisi. Pada penjelasan unsur-unsur puisi (rima, diksi, dan isi), guru turut menyertakan contoh puisi yang terdiri dari unsur-unsur tersebut. Guru memilih contoh puisi yang sesuai dengan unsur-unsur puisi.

Setelah itu, siswa diberikan tugas menulis puisi dan dibimbing langsung oleh guru dalam pembuatan baris-baris puisi berdasarkan penjelasan guru sebelumnya mengenai penulisan puisi sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa.

b) Siklus II

Pada siklus ini, pelaksanaannya juga berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 22 April 2024. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 30 menit atau 60 menit, yakni dari pukul 13.15 – 14.15 WIB dengan diikuti oleh 26 siswa. Siklus II dilaksanakan berdasarkan kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Hal ini menjadi langkah yang diambil peneliti untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa, terlebih pada keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat

yakni dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hingga dapat memperoleh nilai terbaik dalam hal ini karya siswa sebuah puisi.

Sama seperti siklus I, pembelajaran dimulai dengan bernyanyi bersama lagu “Lihat kebunku” dan juga “Kasih ibu” agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam menerima pelajaran. Selanjutnya guru memanggil siswa dengan nilai paling baik untuk membacakan puisi hasil karyanya dan dilanjutkan dengan pembahasan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menulis puisi.

Kemudian guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya terkait menulis puisi untuk semakin mengembangkan skema pemahaman siswa, kegiatan ini dimaksudkan mengulang kembali ingatan siswa tentang menulis puisi untuk dihubungkan dengan pengalaman baru yakni belajar menulis puisi dengan media gambar. Di sini guru menunjukkan beberapa gambar dengan tema keluarga, alam, bulan suci Ramadhan dan hobby. Setelah itu, guru menunjukkan beberapa contoh puisi yang sesuai dengan media gambar yang ditampilkan, dan guru meminta siswa memperhatikan gambar tersebut dan mengajak siswa untuk bersama-sama mengidentifikasi gambar dan mencocokkannya dengan gambar tersebut. Guru juga

memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan pahami.

Kemudian guru memberikan tugas untuk masing-masing siswa kembali membuat sebuah puisi dan guru membimbing siswa secara langsung dalam menyusun setiap bait puisi yang ingin dibuat dengan tema tersebut. Di akhir pembelajaran guru beserta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dan mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat.

Berdasarkan hal ini, kedua siklus yang telah dilakukan ini untuk mengetahui kemampuan menulis puisi terhadap peserta didik di kelas V. seperti yang tertera di atas pada penelitian ini terdapat variabel yaitu kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu unsur-unsur menulis puisi, penggunaan tema, penggunaan diksi/pilihan kata dan keselarasan antar paragraf. Indikator tersebut menunjukkan bagaimana proses pembelajaran berjalan, dan semua indikator itu muncul saat siswa diberi stimulus untuk menulis puisi. Penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain ceramah, demonstrasi menjadi metode yang biasa digunakan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

Berdasarkan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, hasil tes kemampuan menulis puisi kategori baik, cukup baik, cukup, dan kurang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Baik

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi Menulis
Responden 1	Unsur-unsur puisi	Semua unsur-unsur menulis puisi terdapat dalam puisi
	Penggunaan Tema	Semua penggunaan tema sesuai dengan isi puisi
	Penggunaan diksi/pilihan kata	Semua puisi menggunakan kata baku yang tepat
	Keselarasan paragraf	Semua paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan

Sumber Data : Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Baik

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Hal ini dapat diketahui karena berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi pada siswa. Peserta didik sudah mampu menggabungkan

semua elemen puisi dalam puisi mereka. Pada penggunaan tema: dalam hal menulis puisi, peserta didik menggunakan setiap tema dengan benar. Pada pilihan kata/diksi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan kata baku yang tepat saat menulis puisi. Pada keterpaduan paragraf : siswa mampu menyusun paragraf yang saling berkaitan antara satu sama lain saat menulis puisi.

Tabel 4.3

Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Baik

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi Menulis
Responden 2	Unsur-unsur puisi	Sebagian besar unsur-unsur menulis puisi terdapat dalam puisi
	Penggunaan Tema	Sebagian besar penggunaan tema sesuai dengan isi puisi
	Penggunaan diksi/pilihan kata	Semua kalimat menggunakan kata baku yang tepat
	Keselarasan paragraf	Semua kalimat antara paragraf satu dan paragraf yang lain tidak saling berkaitan

Sumber Data : Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Baik

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. hal ini dapat diketahui karena berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa. Unsur-unsur puisi peserta didik sebagian besar tidak ada pada hasil tes. Pada penggunaan tema, sebagian besar peserta didik menggunakan tema dalam puisi mereka. Pada pilihan kata/diksi, semua siswa

menggunakan kata baku yang tepat saat menulis puisi. Pada keterpaduan antar paragraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi peserta didik sebagian besar kalimat paragraf satu, tapi dengan menyambung paragraf selanjutnya saling berkaitan.

Tabel 4.4

Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Cukup Baik

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi Menulis
Responden 3	Unsur-unsur puisi	Sebagian besar unsur-unsur menulis puisi terdapat dalam puisi
	Penggunaan Tema	Sebagian kecil penggunaan tema sesuai dengan isi puisi
	Penggunaan diksi/pilihan kata	Sebagian kecil puisi menggunakan kata baku yang tepat
	Keselarasan paragraf	Sebagian kecil paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan

Sumber Data : Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori cukup baik

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Hal ini dapat diketahui karena berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa. Sebagian besar, unsur-unsur puisi peserta didik sudah dapat menggabungkan semua unsur-unsur puisi dalam puisi dalam puisi karangan setiap siswa. Pada penggunaan tema, sebagian besar peserta didik menggunakan tema dalam puisi. Pada pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa

sebagian kecil peserta didik mampu menggunakan kata baku yang tepat saat menulis puisi. Pada keterpaduan paragraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi peserta didik sebagian kecil mampu menyusun paragraf antara paragraf satu dengan paragraf yang lain saling berkaitan.

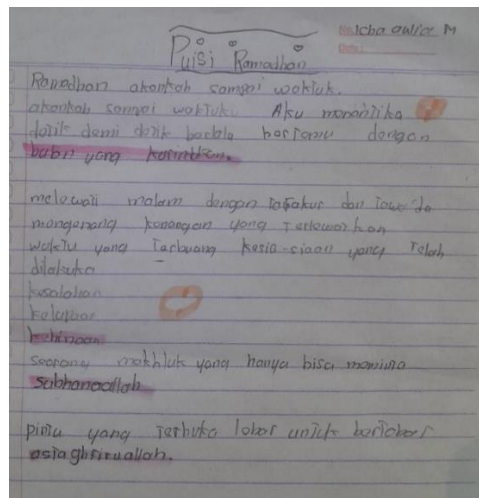
Tabel 4.5

Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori Cukup

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi Menulis
Responden 4	Unsur-unsur puisi	Semua unsur-unsur menulis puisi tidak terdapat dalam puisi
	Penggunaan Tema	Sebagian kecil penggunaan tema sesuai dengan isi puisi
	Penggunaan diksi/pilihan kata	Semua puisi tidak menggunakan kata baku yang tepat
	Keselarasan paragraf	Semua paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain tidak saling berkaitan

Sumber Data : Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Kategori cukup

Selanjutnya peneliti memaparkan deskripsi hasil menulis puisi 26 peserta didik kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang yang terdiri atas beberapa kategori sebagai berikut, berikut ini dalam kategori baik:



Gambar 4.2

Karya Menulis Puisi Kategori Baik

Gambar di atas adalah hasil karya menulis puisi peserta didik yang menggambarkan tentang keluarga, hal ini menunjukkan bahwa puisi peserta didik sesuai dengan salah satu tema yang ditentukan pada media gambar yang ditampilkan yaitu keluarga. Pada kategori ini terdapat 14 peserta didik yang berhasil mencapai kategori ini, berikut pemaparan salah satu hasil karya menulis puisi siswa.

a) Pilihan kata/diksi

Dalam proses penulisan suatu karya sastra, diksi/pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama dalam mencapai keefektifan suatu hasil karya. Terlihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat namun tetap indah saat dibaca. Agar pembaca dapat merasakan keindahan seperti yang dirasakan pengarang, setiap kata indah digunakan dan terangkai memiliki makna dan tetap memperhatikan faktor keindahan agar tidak sia-sia. Dalam puisi karya siswa di atas terlihat sudah menggunakan beberapa diksi yang efektif dan estetis. Baris demi baris dalam

setiap baitnya saling terhubung, mendukung dan mempunyai arti. Kata-kata yang digunakan mampu menimbulkan imajinasi pembaca namun tidak menggunakan kata yang berlebihan.

Dengan pilihan kata yang digunakan menjadikan pembaca ikut turut serta merasakan peristiwa yang terjadi dan ikut merasakan kebahagiaan yang ingin disampaikan dari puisi tersebut. Melalui susunan kata yang terangkai pembaca dapat memiliki gambaran peristiwa yang terjadi kepada tokoh yang dikisahkan di dalam puisi. Hal ini menjadi tanda bahwa siswa sudah mulai bisa memilih kata yang tepat dalam setiap bait puisi yang dibuatnya. Pada puisi peserta didik di atas juga terdapat beberapa bahasa kiasan yang sengaja digunakan untuk menjadikan puisi itu dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta sebuah gambaran yang jelas, lebih menarik dan membuat lebih hidup, walau bahasa kiasan yang digunakan belum bervariasi dan menggunakan bahasa kiasan berjenis personifikasi.

b) Gaya bahasa

Gaya bahasa diartikan sebagai pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)(2017). Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Berdasarkan puisi di atas dari segi gaya bahasa yang digunakan peserta didik sudah bagus, dan penggunaan bahasanya juga sudah baku dan tepat.

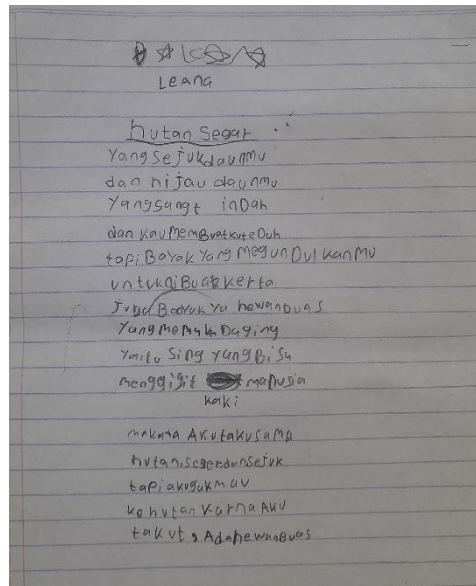
c) Kesesuaian Judul, Tema dan Isi

Pada puisi hasil karya siswa di atas sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi puisi yakni menceritakan tentang , dan hal ini sesuai dengan salah satu teman yang ditentukan yaitu tentang keluarga.

d) Makna dan Keterpaduan Antar paragraf

Dalam setiap bait puisi di atas setiap barisnya memiliki makna yang saling mendukung. Pada setiap bait memiliki makna yang saling terkait satu sama lain. bait pertama berfungsi sebagai pembuka, bait kedua berfungsi sebagai klimaks, dan bait ketiga berfungsi sebagai penutup. Melalui kata-kata yang digunakan, citraan dan bahasa kiasan itu mendukung pembaca dapat memahami isi dari puisi tersebut. Pembaca juga diajak untuk ikut merasakan peristiwa dan kepedihan yang dialami oleh tokoh di dalam puisi. Hal ini berarti bahwa puisi di atas sudah memiliki makna yang jelas.

Kemudian berdasarkan hasil tes menulis puisi peserta didik kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang yang dikategorikan cukup baik, pada kategori ini terdapat 6 peserta didik yang berhasil mencapai kategori ini, berikut pemaparan salah satu hasil karya menulis puisi siswa.



Gambar 4.3

Karya Menulis Puisi Kategori Cukup Baik

a) Pilihan Kata/diksi

Pemilihan kata dalam puisi menunjukkan ketepatan dalam mengacu pada objek, suasana, atau emosi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari variasi penggunaan kata-kata yang spesifik dan ekspresif seperti “takut”, “buas” dan “indah”.

b) Gaya Bahasa

Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dan citraan dalam puisi tersebut cukup efektif untuk memperkuat makna dan keindahan puisi. Gaya bahasa dan citraan yang digunakan membantu untuk membangkitkan emosi pembaca dan memberikan kesan yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bagaimana memilih gaya bahasa dan citraan yang tepat untuk membangun suasana dan makna yang diinginkan.

c) Kesesuaian Tema, Judul dan Isi

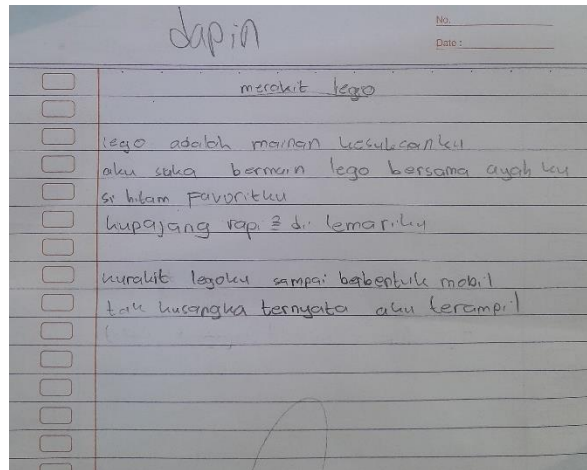
Puisi tersebut menunjukkan kesesuaian yang baik antara judul, isi, dan tema. Judul puisi secara jelas mencerminkan isi dan tema puisi, yaitu tentang keindahan alam hutan. Judul tersebut singkat, padat, dan mudah diingat, sehingga dapat menarik perhatian pembaca juga sesuai dengan isi puisi yang menggambarkan kesegaran dan keasrian hutan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata seperti "hijau", "sejuk", "indah", dan "teduh". Isi puisi juga menunjukkan berbagai elemen alam yang terdapat di hutan, ini menggambarkan tentang hutan sesuai dengan judul puisi yang menggunakan kata "segar".

d) Makna dan Keterpaduan Antar paragraf

Setiap baris dalam masing-masing bait memiliki keterkaitan yang saling mendukung makna, Puisi tersebut tidak dibagi menjadi paragraf yang jelas, sehingga pembaca mungkin kesulitan untuk mengikuti alur cerita dan memahami makna puisi secara keseluruhan. Puisi tersebut memiliki makna yang jelas tentang peristiwa dan kepedihan yang dialami oleh tokoh. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata yang emosional dan citraan yang kuat. Pembaca diajak untuk ikut merasakan peristiwa dan kepedihan tersebut, sehingga puisi ini memiliki potensi untuk membangkitkan empati pembaca.

Kemudian berdasarkan hasil tes menulis puisi peserta didik kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang yang dikategorikan cukup, pada kategori ini terdapat 4

peserta didik yang mencapai kategori ini, berikut pemaparan salah satu hasil karya menulis puisi siswa.



Gambar 4.4

Karya Menulis Puisi Kategori Cukup

a) Pilihan kata

Pemilihan kata dalam puisi menunjukkan ketepatan dalam mengacu pada objek, suasana, atau emosi yang ingin disampaikan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata yang spesifik dan bermakna. Puisi ini menunjukkan variasi kata yang cukup kaya, tidak hanya terpaku pada kata-kata yang umum digunakan. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memilih kata yang tepat dan ekspresif seperti “favoritku” dan “terampil”.

b) Gaya bahasa

Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dan citraan dalam puisi tersebut cukup efektif untuk memperkuat makna dan keindahan puisi. Gaya bahasa dan citraan yang digunakan membantu untuk membangkitkan emosi pembaca dan memberikan kesan yang mendalam. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa memahami bagaimana memilih gaya bahasa dan citraan yang tepat untuk membangun suasana dan makna yang diinginkan. Sebagian besar puisi tersebut menggunakan bahasa baku, yang merupakan hal yang positif. Penggunaan bahasa baku menunjukkan bahwa siswa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

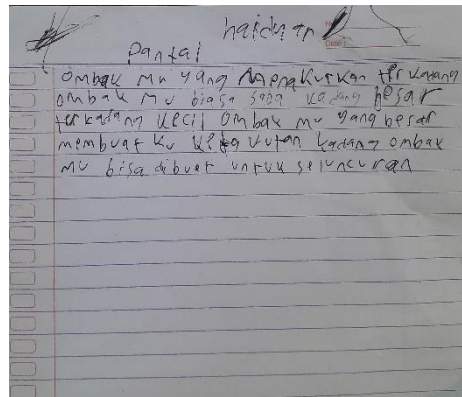
c) Kesesuaian Tema, Judul dan Isi

Puisi tersebut menunjukkan kesesuaian yang baik antara judul, isi, dan tema. Judul puisi secara jelas mencerminkan isi dan tema puisi, yaitu tentang aktivitas merakit Lego dan manfaat serta kesenangan yang diperoleh darinya. Hal ini menunjukkan bahwa penyair telah memahami dengan baik bagaimana membangun sebuah puisi yang koheren dan komunikatif.

d) Makna dan Keterpaduan Antar paragraf

Setiap baris dalam masing-masing bait memiliki keterkaitan yang saling mendukung dan makna puisi cukup jelas, tapi pada pengaturan paragrafnya masih tidak beraturan dan sebagian kata-katanya tidak menggunakan bahasa baku.

Kemudian berdasarkan hasil tes menulis puisi peserta didik kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang yang dikategorikan kurang, pada kategori ini terdapat 2 peserta didik yang mencapai kategori ini, berikut pemaparan salah satu hasil karya menulis puisi siswa.



Gambar 4.5

Karya Menulis Puisi Kategori Kurang

a) Pilihan kata

Pilihan kata dalam puisi ini sesuai dengan konteks dan tema yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bagaimana memilih kata yang tepat untuk membangun suasana dan makna yang diinginkan. Dalam puisi di atas, siswa sudah menggunakan pilihan kata yang cukup baik, namun masih ada beberapa bagian yang kurang karena peserta didik hanya menggunakan beberapa kalimat saja sehingga puisi tersebut belum sempurna.

b) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Sebuah puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Dalam hal ini, puisi di atas masih memiliki beberapa kekurangan seperti

penggunaan kata yang tidak baku pada beberapa bagian, kurangnya variasi gaya bahasa dan citraan, makna puisi mungkin belum sepenuhnya tersampaikan karena kurangnya pengembangan detail tema yang dibawa.

c) Kesesuaian Tema, Judul dan Isi

Puisi tersebut belum menunjukkan kesesuaian yang baik antara judul, isi, dan tema. Walaupun judul puisi secara jelas menyebutkan isi, tema puisi, yaitu tentang keindahan alam pantai.

d) Makna dan Keterpaduan Antar paragraf

Setiap baris dalam puisi belum sempurna karna siswa hanya bisa menulis puisi satu paragraf saja. Tapi sebagian kalimat tidak terlalu memiliki keterkaitan yang saling mendukung makna. Berdasarkan kata-kata yang digunakan, citraan dan bahasa pendukung pembaca belum bisa memahami isi dari puisi tersebut.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis puisi dalam menulis puisi. Ini dapat diketahui karena berdasarkan temuan tes kemampuan menulis puisi peserta didik. Sebagian besar, elemen puisi peserta didik belum mampu menggabungkan semua elemen puisi dalam karangan puisi mereka. Pada penggunaan tema: sebagian besar peserta didik menggunakan tema yang ditentukan saat menulis puisi. Pada penggunaan tema, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi hanya sebagian kecil peserta didik menggunakan tema yang sesuai tema yang diberikan. Pada pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi peserta didik tidak menggunakan kata baku yang tepat dan tulisannya masih

kurang jelas. Pada keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi peserta didik sebagian kecil paragraf antara paragraf satu dengan paragraf yang lain tidak saling berkaitan.

Kemudian berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa yang harus dibenahi dalam kepenulisan puisi terutama pada penggunaan diksi/pilihan kata, keterpaduan antar paragraf yang masih kurang ada pada hasil karya puisi peserta didik. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa solusi untuk mengatasinya adalah peserta didik harus lebih giat berlatih bersama guru agar pembelajaran menulis puisi jadi lebih sempurna dan siswa juga bisa dengan lancar menulisnya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, sebagian siswa bisa mencapai ketuntasan belajar meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Meskipun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal, namun peningkatan yang signifikan dari prasiklus menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara berkelanjutan.

Kemudian, pada siklus II siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal individu meningkat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan optimasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Optimasi proses pembelajaran, seperti penggunaan media gambar yang lebih variatif dan pemberian tugas yang lebih menantang, kemungkinan besar telah membantu siswa dalam

memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka.

Terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi antara siklus I dan siklus II menunjukkan sebuah peningkatan yang diharapkan. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa tindakan optimasi pembelajaran pada siklus II telah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga bulan mengenai Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang, berikut ini adalah kesimpulan yang berhasil dirangkum dari hasil penelitian tersebut:

1. Perencanaan guru kelas dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas V di SD Bahrul Maghfiroh Malang mencakup beberapa hal, yaitu: a) menyusun modul ajar untuk merancang materi pembelajaran, b) mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat, dan c) merancang media pembelajaran yang sesuai.
2. Pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang meliputi siklus I dan siklus II yang fokus pada kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu unsur-unsur menulis puisi, penggunaan tema, penggunaan diksi/pilihan kata dan keselarasan antar paragraf. Indikator tersebut menunjukkan bagaimana proses pembelajaran berjalan, dan semua indikator itu muncul saat siswa diberi stimulus untuk menulis puisi yang menjadi hasil tes kemampuan menulis puisi yang dikategorikan menjadi baik, cukup baik, cukup, dan kurang.

3. Evaluasi Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang meliputi kelebihan dan kekurangan yang terdapat selama siklus I dan siklus II berlangsung yaitu kelebihannya berupa Meningkatkan Minat dan Motivasi, Meningkatkan Kreativitas, Meningkatkan Kemampuan Menulis. sedangkan pada kekurangannya yaitu Ketergantungan pada Gambar, Kesulitan Interpretasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam skripsi berjudul Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Guru diharapkan, dengan perencanaan yang matang, mampu menyusun dan menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran. Pemanfaatan media yang beragam sangat penting untuk menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang lebih bervariasi dan dinamis. Dengan kemudahan akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran yang tersedia di era digital, guru perlu terus mencoba dan memanfaatkan media gratis yang relevan. Dalam konteks ini, penggunaan media gambar sebagai alat bantu dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

2. Agar SD Bahrul Maghfiroh Malang menjadi lembaga pendidikan yang terus maju dan memiliki tenaga pengajar berkualitas, pihak sekolah perlu memfasilitasi seluruh civitas akademika dengan berbagai pelatihan dan pembinaan yang mendorong peningkatan kompetensi para pendidik. Dengan peningkatan kualitas ini, diharapkan sekolah akan menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tempat belajar yang unggul. Pendekatan ini juga berlaku bagi lembaga pendidikan lainnya agar dapat bersaing dan berkembang secara optimal.
3. Peneliti berikutnya diharapkan menyadari bahwa setiap penelitian tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap topik yang akan diteliti, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan banyaknya media. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan temuan-temuan baru yang bermanfaat dalam pengembangan pendidikan, khususnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2015). *Spiritual Writing*. Penerbit Deepublish.
- Absussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Adonis. (2007). *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*. LKiS Yogyakarta.
- Adrianto, S. (2022). *Mengapa Media Pembelajaran itu Penting?* Aranca Pratama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Amin, I. (2019). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Guepedia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bukhari, M., & Yamin, F. (2021). Dampak Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi oleh Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 23–33.
- Dalman. (2015a). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2015b). *Penulisan Populer*. Rajawali Pers.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan: Paling Mutakhir*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press.
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. ANDI.
- Dwi Rizkia, N., Jumanah, Arief Hermawan Sutoyo, M., Nolia, H., Miftach Fakhri, M., Bulutoding, L., Huda, N., Mahyuddin, M., Fahmi, A., Perwita Sari, R., Darmayasa, I. N., Murniati, S., Amruddin, Amalo, F., & Faizal, M. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Eka Pradita, L., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. PT. Nasya Expanding Management.
- Etika Rahmawati, L., & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Fahrurrozi, & Wicaksono, A. (2017). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia (Edisi Revisi) Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*. Garudhawaca.
- Fahrurrozi, & Wicaksono, A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa*

- Indonesia di Sekolah Dasar*. Garudhawaca.
- Harun, M. (2018). *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.
- Havifah Cahyo Khosiyono, B., Fajarudin, M., Dwi Jayanti, E., Vionita sari, R., Srikonita, R., Isnaini, L., Kholisoh, S., Adventina, M., Sunardiah, Istiyarni, Hikmah, N., Wulandari, Sri Rahayu, M., Purwati, Sumiyati, Astuti, Y., Oktarina, E., Tri Antoko, W., Sistiaty, H., ... Suliyanti. (n.d.). *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar*. Penerbit Deepublish.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Hidayati, D. (2018). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*, 193–205.
- Hindun, H., & Karmila, K. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Siswa SD Melalui Media Gambar. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 58–78. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.79>
- Joya Pitria Rosinta Dewi, B., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.
- Khairunnisa, H., Pratama, A., Michael Musyaffi, A., Wiradendi Wolor, C., Kismayanti Respati, D., Fadillah, N., & Fatimah Zahra, S. (2022). *Konsep dan Tips Dalam Menulis Karya Ilmiah*. Pascal Books.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Masrukhin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Mauli Rosa Bustam, B., M. Mooduto, D., Subiyadi, A., Fitria Utami, S., Nimah, E., Naimah, Z., Muasomah, Khumayroh, S., Haq Shirothie, A., &

- Wicaksono, I. (2015). *Sejarah Sastra Arab dari Berbagai perspektif*. Penerbit Deepublish.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Muslih Atmojo, A., Riski Prihastanto, A., & Trio Sanjaya, A. (2021). *Bertumpu Pada Kata, Merengkuh Cakrawala*. Jejak Pustaka.
- Nurlelah, Wulandari, D., Muktiarni, Rokhani, Rahmawati, Y., Hidayat, R., Lesnawati, Guntur, M., Maraatussoaliha, & Hidayat, sopan. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Zahir Publishing.
- Parapat, L. H., & Aritonang, D. R. (2019). *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal untuk Perguruan Tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *All Rights Reserved*, 5(1), 193–205.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian puisi*. Gajah Mada University Press.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Putria Yanti, Z., & Gusriani, A. (2022). *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rasyid, R. E., Takdir, M., & Aisa, S. (2019). *Buku Ajar Metode Lekat (Lelang Kata) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. CV SYNTAX COMPUTAMA.
- Rosdiana, Y. (2009). *Bahasa Dan Satra Indonesia Di SD*. Universitas Terbuka.
- Rosyada Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Rukajat, A. (2018a). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Cet. 1). Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=Buku+yang+membahas+Uji+kredibilitas,+Uji+transferabilitas,+Uji+dependabilitas,+Uji+konfirmasiabilitas&ots=89xoswKWLO&sig=SGOeNfjDn4Y7E23x7_z_NnFUrqg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rukajat, A. (2018b). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*. Penerbit Deepublish.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Pustaka.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Jonata, Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., Hasanah, N., Agusti, Gravitiani, & Andalina, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Septia Dewi Br. Ginting, L. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Guepedia.
- Shaleh Anwar, S., Irfan Daniel, Y., & Anwar, S. (2017). *Indonesia Menulis Philosophy Of Pen (Panduan Menulis Buku Perspektif Islam)*. Indragiri Dot Com.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Penerbit Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soejono, & Abdurahman, H. (2005). *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sofiar Trihono, E. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Media Nusa Creative.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. KENCANA.
- Supriatin, E. sri. (2020). *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeunetika)*. Guepedia.
- Supriyatun. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksemplum Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas IX Mts Negeri 5 KarangAnyar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Konvergensi, VII*, 140.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Deepublish.
- Susanti Oktavia, A. (2017). *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. CV. Rasi Terbit.
- Susanto, H. (2010). *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Visimedia.

- Suwarni, S. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model PPembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD*. UNISRI Press.
- Syafaruddin, & dkk. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Taufikurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Wargadinata, W., & Fitriani, L. (2018). *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Wicaksono, A., Emzir, & Rohman, S. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wijayanti, A. Y. (2019). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Guepedia.
- Yunus, M. (2014). *Keterampilan Menulis*. Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

- Lampiran Surat “Prapenelitian”

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 927/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

13 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Bahrul Maghfiroh
di
Malang

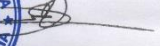
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ainaya Sabia
NIM : 18140032
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : Analisis Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

- Lampiran Surat “Penelitian”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 963/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 14 Maret 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SD Bahrul Maghfiroh
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ainaya Sabia
NIM	: 18140032
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Analisis Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

- Lampiran transkrip wawancara
- ✓ Transkrip wawancara 1

Narasumber : Ustadzah Galuh Sekar Sari, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas V
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024
 Waktu : 13.06 – 13.58
 Tempat : Ruang Guru SD Bahrul Maghfiroh Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana menurut ibu apa penyebab peserta didik tidak mampu menulis puisi?	<i>“Menurut saya mbak, rendahnya kemampuan anak-anak dalam menulis puisi khususnya di kelas V itu jika diukur dari penulisan puisi yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah kepenulisan puisi. Mbak bisa lihat sendiri ada beberapa anak yang bahkan belum paham menyusun kalimatnya dengan baik harus bagaimana? Apalagi ditambah penulisan puisi ini kan tidak sering dilakukan jadi tidak ada latihan yang rutin”</i>	[UGSS.1.01]
2.	Dalam proses menulis puisi terdapat kendala, menurut ibu kendala apa saja yang ditemukan peserta didik dalam menulis puisi?	<i>“Kendalanya sebenarnya ada beberapa ya mbak, seperti kemampuan pemahaman setiap anak kan beda-beda ya mbak, jadi ada yang cepat menangkap ketika guru sedang menjelaskan, ada yang sulit memahami apa itu puisi dan tata cara penulisannya yang sesuai, sebagian juga masih ada yang menganggap menulis puisi itu sama seperti</i>	[UGSS.1.03]

		<i>menulis karangan biasa, sebagian ada yang masih bingung menentukan tema apa dan susah berimajinasi dan menentukan diksi yang ingin digunakan dalam puisinya, ditambah lagi kegiatan menulis puisi ini tidak rutin dilakukan jadi anak-anak juga masih asing dalam menulisnya dan memahaminya mbak”</i>	
3.	Dari hasil menulis puisi peserta didik apa yang menyebabkan penggunaan kata diksi, majas, masih kurang sesuai bu?	<i>“Kalau saya lihat dari hasil tes menulis puisi anak-anak mbak ya kenapa banyak yang masih kurang sesuai dengan kaidah-kaidah kepenulisan tadi ya sekali lagi penyebabnya karena memang kurangnya latihan mbak, tapi ini tidak semuanya dialami peserta didik, bisa dilihat dari hasil karyanya anak-anak ada beberapa yang sudah mampu menulis puisi dengan baik juga mbak”</i>	[UGSS.1.04]

4.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala peserta didik dalam menulis puisi?	<i>“karena saya lihat kendala anak-anak itu tidak sering melakukan latihan menulis puisi ya mbak, jadi hal yang pertama saya lakukan adalah memberi latihan kepada anak-anak dan membimbing pelan-pelan secara langsung bagaimana menyusun kata perkata, keterpaduan antar paragraf sehingga bisa menjadi sebuah karya puisi yang penulisannya bisa sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang ada mbak. Untuk selanjutnya mungkin akan lebih kepada melakukan pengulangan kegiatan agar kegiatan menulis puisi ini bisa dipahami dengan baik mbak”</i>	[UGSS.1.05]
----	---	---	-------------

✓ Transkrip wawancara 2

Narasumber : Ustadzah Najmatun Nazihah
 Jabatan : Guru Kelas V tahun ajaran 2022/2023
 Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
 Waktu : 12.00 – 12.30
 Tempat : Ruang Guru SD Bahrul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di kelas V tahun sebelumnya pernah menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis puisi bu? Menurut Ibu, bagaimana pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa?	<i>“Pernah mba, penggunaan media gambar meembawa dampak positif yang besar terhadap kemampuan menulis puisi siswa di kelas sebelumnya juga, karena kan siswa jadi terinspirasi, membantu siswa untuk lebih mudah menuangkan ide dan</i>	[UNN.2.01]

		<i>perasaan mereka ke dalam bentuk puisi juga mbak”</i>	
2.	Bisa Ibu jelaskan lebih lanjut tentang bagaimana proses pembelajarannya dilakukan?	<i>“Dalam pembelajarannya, gambar saya gunakan menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan mbak. Misalnya, jika tema puisi adalah tentang alam, saya akan menunjukkan gambar pemandangan alam atau hewan. Dengan melihat gambar tersebut, siswa menjadi lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mengekspresikan apa yang mereka lihat dan rasakan dalam bentuk puisi”</i>	[UNN.2.03]
3.	Apakah ada perubahan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media gambar bu?	<i>“Ada mbak, Sebelum menerapkan metode ini, banyak siswa yang kesulitan untuk memulai menulis puisi. Namun, setelah menggunakan media gambar, mereka menunjukkan peningkatan yang jelas, siswa juga lebih berani bereksperimen dengan kata-kata serta gaya penulisan mbak”</i>	[UNN.2.04]
4.	Apakah Ibu mengalami tantangan dalam menggunakan media gambar ini di kelas V sebelumnya?	<i>“tantangan itu ada saja mbak. Salah satunya adalah memilih gambar yang tepat dan relevan dengan tema puisi yang diajarkan. Selain itu, beberapa siswa mungkin masih merasa ragu untuk mengekspresikan diri meskipun sudah mendapatkan inspirasi dari gambar”</i>	[UNN.2.05]

5.	Apakah penerapan media gambar pada pembelajaran menulis puisi di kelas V yang sekarang sudah merupakan langkah yang tepat bu?	<i>“menurut saya sudah mbak, karena belajar dari tahun sebelumnya itu menunjukkan hasil yang baik dan positif, apalagi media gambar ini kan mudah diakses juga kan mbak jadi penggunaannya tidak begitu merepotkan, selama dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar juga dapat meningkatkan kemampuan siswa saya setuju saja mbak”</i>	[UNN.2.06]
----	---	--	------------

✓ Transkrip wawancara 3

Narasumber : M. Bachruddin Zian

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Waktu : 11.08 – 11.56

Tempat : Ruang kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah anda senang menulis puisi?	<i>“tidak mbak, menulis puisi itu sulit mbak, saya ga bisa mengarang kata-katanya, lebih mudah membaca”</i>	[MBZ.2.01]
2.	Apakah anda senang mendengarkan puisi?	<i>“biasa saja mbak, saya juga jarang mendengarkan puisi”</i>	[MBZ.2.03]
3.	Di mana anda biasa mendengarkan puisi?	<i>“saya cuma pernah mendengarkan puisi di sekolah mbak, waktu itu ada acara pentas seni di sekolah, saya lihat teman-teman membaca puisi”</i>	[MBZ.2.04]

4.	Puisi-puisi apa saja yang pernah anda dengar?	<i>“iya puisi yang dibawakan teman-teman ketika pensi waktu itu mbak, judulnya ibu dan guru tapi saya tidak tau itu karyanya siapa mbak”</i>	[MBZ.2.05]
----	---	--	------------

✓ Transkrip wawancara 3

Narasumber : Sabrina Leana Azzahra

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Waktu : 11.08 – 11.56

Tempat : Ruang kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah anda senang menulis puisi?	<i>“saya suka menulis puisi mbak”</i>	[SLA.2.01]
2.	Apakah anda senang mendengarkan puisi?	<i>“saya juga suka mendengarkan puisi mbak, apalagi kalau yang membacakannya itu pake suara yang jelas dan intonasinya pas mbak”</i>	[SLA.2.03]
3.	Di mana anda biasa mendengarkan puisi?	<i>“tidak sering mendengarkan puisi sih mbak, Cuma waktu itu ada pentas seni di sekolah dan ada yang tampil membaca puisi, tapi saya juga pernah mendengarkan puisi di radio ketika hari kemerdekaan Indonesia mbak”</i>	[SLA.2.04]
4.	Puisi-puisi apa saja yang pernah anda dengar?	<i>“puisi tentang ibu karya chairil anwar kalau tidak salah mbak, yang lainnya saya tidak tau judulnya apa”</i>	[SLA.2.05]

✓ Transkrip wawancara 4

Narasumber : Icha Aulia Maulida

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Waktu : 11.08 – 11.56

Tempat : Ruang kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah anda senang menulis puisi?	<i>“Kalau saya suka sekali menulis puisi mbak, saya menulis beberapa puisi di buku harian saya”</i>	[IAM.2.01]
2.	Apakah anda senang mendengarkan puisi?	<i>“saya sangat senang mendengarkan orang membaca puisi, apalagi kalau pembacanya suaranya yang lantang dan merdu itu pasti bagus sekali mbak”</i>	[IAM.2.03]
3.	Di mana anda biasa mendengarkan puisi?	<i>“saya pernah mendengar di acara desa saya mbak, waktu itu perlombaan membaca puisi untuk hari kemerdekaan, juga waktu ada pentas seni di sekolah”</i>	[IAM.2.04]
4.	Puisi-puisi apa saja yang pernah anda dengar?	<i>“dari yang pernah saya dengar, saya mendengar puisi chairil anwar sama taufik ismail itu mbak”</i>	[IAM.2.05]

- Lampiran observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- Objek :
- Hari/Tanggal :
- Waktu :
- Tempat :

2. Tujuan Observasi

- Mengamati penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi
- Menilai efektivitas modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran
- Mengidentifikasi sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar

3. Aspek yang Diamati

- Observasi Profil Sekolah
- Observasi Sarana Prasarana selama pembelajaran
- Observasi Modul Ajar guru kelas V

4. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Visi dan misi sekolah mendukung kreativitas		
2	Lingkungan sekolah bersih dan nyaman		
3	Modul ajar mencakup penggunaan media gambar		
4	Metode pembelajaran bervariasi dan menarik		
5	Materi relevan dengan menulis puisi		
6	Terdapat berbagai media gambar		
7	Fasilitas kelas nyaman untuk belajar		

5. Metode Pengumpulan Data

- Observasi Langsung
- Wawancara

✓ Lembaran Observasi 1

Objek : Profil Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 31/Oktobre/2022
Waktu : 10.16 WIB
Tempat : Aula SD Bahrul Maghfiroh Malang

Deskripsi

SD Bahrul Maghfiroh Malang berdiri pada tahun 2014 di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang juga merupakan Pondok Pesantren dibawah naungan Yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia yang berlokasi di Jl. Joyo Agung No.2, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Telp. (+628113648800). Saat ini SD Bahrul Maghfiroh Malang memiliki beberapa program sekolah seperti kelas unggulan, mengaji ummi, kurikulum pesantren, kewirausahaan, dan juga ekstrakurikuler. Untuk statis sekolah bisa dikenali dari nama, bahwasannya SD Bahrul Maghfiroh Malang berstatus sekolah swasta.

✓ Lembaran Observasi 2

Objek : Keadaan sarana dan prasarana selama pembelajaran
Hari/Tanggal : Senin, 18/Maret/2024
Waktu : 11.32 WIB
Tempat : SD Bahrul Maghfiroh Malang

Deskripsi

Sarana dan prasarana di SD Bahrul Maghfiroh Malang dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan. Fasilitas yang tersedia, seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, tempat sampah, jam dinding, tempat cuci tangan, rak buku, dan komputer, juga berada dalam kondisi yang baik. Begitu pula dengan kondisi lapangan olahraga dan fasilitas olahraga yang lainnya masih dalam kondisi layak digunakan, semua ruangan sekolah juga dipergunakan untuk semua aktivitas yang menunjang pembelajaran.

✓ Lembaran Observasi 3

Objek : Modul Ajar guru kelas V

Hari/Tanggal : Jum'at, 15/Maret/2024

Waktu : 13.19 WIB

Tempat : Perpustakaan UIN Malang

Deskripsi

Menurut peneliti Modul Ajar guru kelas V sudah baik dan lengkap, bisa terlihat dari tujuan pembelajaran, struktur modul ajar yang lengkap, latihan yang dijadikan sebagai tugas pun sudah disajikan langsung dan pembuatan modul ajar ini berkaitan dengan kreativitas guru kelas V di mana isi dari modul ajar yang telah disusun ini dapat memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis puisi siswa kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang. Selain itu saran peneliti terkait modul ajar di atas adalah segi penulisan dan penyusunan agar lebih baik dan materi yang digunakan lebih fokus lagi pada kompetensi yang diharapkan.

• Lampiran dokumentasi

✓ Dokumentasi Modul Ajar



KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Guru mempersiapkan kelas, menyiapkan peserta didik, berdiskusi dengan siswa, mengahang poster, dikecek, kemudian belajar dan menyampaikan hasil belajar pada peserta didik
- Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mencari jawaban pertanyaan, dan kemudian dijawab oleh guru (Puisi ada dua lampiran 1 materi)
- Peserta didik diberikan pertanyaan, "Adakah yang tahu apa itu puisi?"
- Peserta didik ditugaskan oleh 1 orang untuk mengahang di karton dan memencakannya.
- Peserta didik diberikan pertanyaan, "Apakah itu kata terapan?"
- Guru kemudian memberikan kesempatan/memanggil/memintasi peserta tersebut di depan kelas.
- Peserta di berikan pertanyaan, mengapa unsur puisi seperti apa? apa saja? apa saja contohnya? Apakah ada puisi pada buku? Berapa jumlah puisi pada puisi tersebut? Guru bisa mengembangkan pertanyaan
- Peserta didik diberikan tugas untuk membuat puisi seperti puisi pada pertemuan sebelumnya
- Setelah siswa peserta didik mempunyai pemahaman yang sama, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan beranasi sama dengan pertanyaan dikecek, kemudian dijawab oleh siswa dan dijawab oleh guru untuk mencari jawaban pertanyaan (Lampiran ada dua lampiran 1 materi)
- Peserta didik diberikan informasi dari puisi Alamku dan puisi Alamku
- Peserta didik diberikan tugas untuk membuat puisi seperti puisi pada pertemuan sebelumnya

- Dimana latar puisi tersebut?
- Kapan terjadinya penggambaran puisi tersebut?
- Sapa saja yang ada di dalam puisi tersebut?
- Apa amanat dalam puisi tersebut?
- Mengapa kita harus menjaga kelestarian alam?

Sebagai contoh, Pusi ini membawa pesan tentang keindahan alam dan tanggung jawab kita sebagai anak-anak untuk menjaganya. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menggambarkan gambaran alam yang menarik, pusi ini dapat membangkitkan rasa kagum dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

- Peserta didik dibagi menjadi kelompok heterogen.
- Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok (**Lampiran ada pada lampiran 2 LKPD**)
- Setelah selesai, guru kemudian meminta setiap kelompok bergantian untuk membacakan satu kalimat dari soal kemudian kelompok lain membaca informasi yang disampaikan dari kalimat yang dibacakan.
- Guru memberikan koreksi jika ada jawaban yang kurang tepat.
- Peserta didik mengerjakan asesmen yang dibacakan secara lisan
- Peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran
- Peserta didik melakukan refleksi

SUMBER/
MEDIA PEMBELAJARAN

- Pusi yang memuat setidaknya 1 makna kiasan/konotatif
- Sebuah kotak apapun yang bisa digunakan untuk meletakkan selembar kertas di dalamnya, bisa kotak bekas snack, dll.
- Proyektor untuk menayangkan materi, spidol/kapur yang berbed warna untuk membuat penekanan pada bagian yang ditanyakan

MATERI



Oleh: Bayu Iskandar

Di ladang hijau, bunga-bunga bermekaran,
Burung-burung riang berkicau merdu.
Dalam hutan lebat, suara angin berbisik,
Mernyapa pohon-pohon dengan lembut.

Sungguh Indah alam yang Tuhan ciptakan,
Dengan gunung tinggi dan lembah yang dalam.
Sungai yang mengalir dengan riang gembira,
Dan matahari yang terbit dengan sinar terang.

Pohon-pohon rindang menjulang tinggi,
Menyediakan tempat berteduh yang nyaman.
Sambil menari-nari daun berwarna-warni,
Menghipnotis hati yang melihatnya.

Semua makhluk hidup beriringan bersuka,
Hewan hewan berkollaran dengan riang.
Mereka menjaga alam dengan baik,
Supaya tetap indah dan lestari selamanya.

Kita pun sebagai anak alam ini,
Bertanggung jawab merawat keindahan alam.
Jaga kebersihan dan kelestariannya,
Agar generasi mendatang bisa menikmati pula.

Mari kita belajar dari alam yang penuh hikmah,
Menjaga keindahannya dengan sepenuh hati
Berkarya dan berkreasi, sambil mencintai alam,
Sebagai anak-anak yang penuh tanggung jawab

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap elemen dalam

- [illegible]

Number of Employees: 110,000; other personnel: 10,000

LKPD



Oleh: Susika Arum

Kau tempatku menabur ilmu...
kau jendela di hidcupku...
kau tempatku goreskan jutaan pena...
namun, terkadang orang mengabaikannya...
kau tertumpuk deralan debu...

Buku...
kau tempatku berbagi rasa...
meski engkau hanya diam membisu...
lembaran demi lebaran yang terisi...
Tertancap keindahan ilmu menawan...
terselip kata demi kata...
yang mengisi hari-harimu...

Buku...
kau tempatkan goreskan pena...
goresan pena kini tertancap di badanmu...
jutaan kata kini terlukis di badanmu...
Kau tempatkan lukisan keindahan...
kau tempatkan berbagi kesakitan...

Buku...
kau yang mengajarkan arti kehidupan...
tiada pantas hidup ini kulewati...
tanpa engkau di sisiku...
Kau guru yang hanya bisa diam membius...
namun, kau memberikan jutaan ilmu yang
lembutan...

LEMBAR IfTIAN

Buatlah pertanyaan menggunakan SWTH dari puisi di atas, kemudian jawablah pertanyaan tadi untuk mengetahui informasi puisi tersebut!

- 1 Apa
- 2 Kapan
- 3 Dimana
- 4 Siapa
- 5 Mengapa
- 6 Bagaimana

ASSESMEN FORMATIF



Dengarkan puisi berikut dengan seksama, dan tuliskan informasi apa yang bisa kalian dapatkan!

Terima Kasih, Orang Tua
Oleh Bayu Iskandar

Kepada orang tua tercinta,
Terima kasih yang tak terhingga,
Kasih sayang takkan tergantikan,
Kalian selalu dalam hati teramat.

Kalian tak henti mendampingi,
Memberi kasih, tuntunan, dan cinta sejati,
Tapi langkahku kalian pandu,
Terima kasih, kini dan selamanya.

Kalian adalah pahlawan dalam hidupku,
Kuat dan sabar menghadapi segala duka,
Dua-dua kalian selalu menyempati,
Terima kasih, takkan pernah terbalas.

Ketulusan kasih yang kalian berikan,
Mengisi hati dan menguatkan iman,
Kini saatnya aku tumbuh dewasa,
Terima kasih, kalian panutan sejati.

Dalam setiap kasih kalian berikan,
Masa dan kehidupan selamanya,
Kepada orang tua tercinta,
Terima kasih, aku menitai kalian.

Nama anggota kelompok:

LEMBAR ITIAN

Isilah pertanyaan menggunakan huruf dari puisi di atas, kemudian jabablah pertanyaan tadi untuk mengetahui informasi puisi tersebut!

- Apa
- Kapan
- Dimana
- Siapa
- Mengapa
- Bagaimana

Simpulkan informasi yang ingin disampaikan penulis pada puisi di atas:

Kriteria Ketuntasan

	Benar mampu	Salah tapi mampu	Salah dan tidak mampu	Belum mampu
Peserta didik dapat mengidentifikasi puisi yang dicirikan secara lisan.				
Peserta didik dapat membuat kalimat-kalimat yang tepat.				
Peserta didik dapat membuat kalimat-kalimat yang benar dan berhubungan dengan puisi.				
Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami makna atau pesan yang terkandung dalam puisi yang dibacakan secara lisan.				
Peserta didik dapat menyimpulkan makna atau pesan yang terkandung dalam puisi yang dibacakan secara lisan.				

Kriteria Pemahaman

Tercapai = Jika hasil yang diperoleh peserta didik sebagian besar mampu/mampu secara keseluruhan.

Belum tercapai = Jika hasil yang diperoleh peserta didik sebagian besar belum mampu/sebagian kecil belum mampu.

LAMPIRAN 4

REFLEKSI

Bagaimana Aku akan berkembang?

Siapa yang sudah dan belum dapat?

Nama: _____
Tanggal: _____

Siapa yang akan aku kembangkan?

Siapa yang akan aku kembangkan?

Siapa yang akan aku kembangkan?

Siapa yang akan aku kembangkan?

✓ Dokumentasi



Foto SD Bahrul Maghfiroh Malang Tampak Dari Halaman Luar



Foto SD Bahrul Maghfiroh Malang Tampak dari Halaman Luar



Peneliti Bersama Ustadzah Ima Selaku Kepala Sekolah SD Bahrul Maghfiroh Malang



Peneliti Bersama Ustadzah Galuh Selaku Wali Kelas V SD Bahrul Maghfiroh Malang



Peneliti Bersama Ustadzah Najmatun Nazihah Selaku Wali kelas V Tahun Ajaran 2022/2023 SD Bahrul Maghfiroh Malang



Foto Lapangan SD Bahrul Maghfiroh Malang



Foto Aula SD Bahrul Maghfiroh Malang



Foto Ruang Kelas SD Bahrul Maghfiroh Malang

SD BAHRUL MAGHFIROH	
1. NAMA SEKOLAH	SD BAHRUL MAGHFIROH
2. NPSN	69905563
3. ALAMAT	
JALAN	JL. JOYO AGUNG NO.02 KOTA MALANG
RT / RW	RT 004 / RW 003
KELURAHAN	TLOGOMAS
KECAMATAN	LOWOKWARU
KOTA	MALANG
PROVINSI	JAWA TIMUR
KODE POS	65144
LINTANG/BUJUR	-7.9390460/112.5926110
4. TELEPON	08179603835
5. EMAIL	sdbahrulmagfirohmlg@gmail.com
6. DAERAH	PERKOTAAN
7. STATUS SEKOLAH	SWASTA
8. KELOMPOK SEKOLAH	SD IMBAS GUGUS 2
9. AKREDITASI	
10. NO. SURAT KEPUTUSAN	421.8/6898/35.73.307/2014
11. PENERBIT SK	YAYASAN
12. TAHUN BERDIRI	TAHUN 2014
13. KEGIATAN BELAJAR	PAGI
14. BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
15. LUAS BANGUNAN	220 M ²
16. LUAS LAHAN	665 M ²
17. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3,4 KM
18. JARAK KE PUSAT KOTA	8,2 KM

Foto Profil Identitas SD Bahrul Maghfiroh Malang

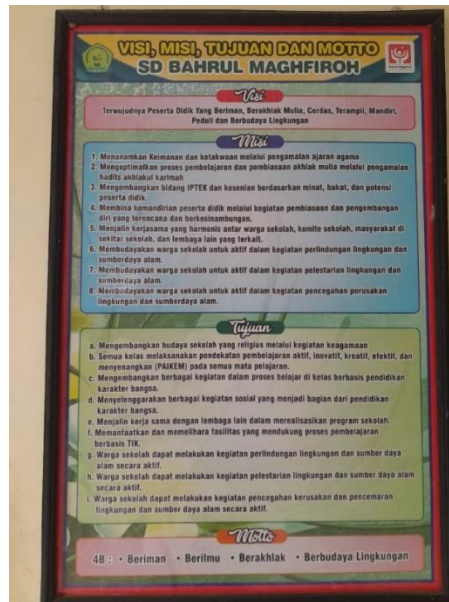


Foto Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Bahrul Maghfiroh Malang



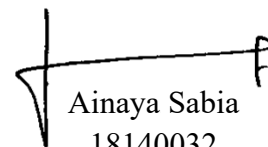
Foto Lab Komputer SD Bahrul Maghfiroh Malang

BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Ainaya Sabia
NIM	:	18140032
Tempat Tanggal Lahir	:	Pematang Kasih, 21 Desember 2000
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	:	2018
Alamat Rumah	:	Desa Naga Kisar, Dusun II, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
No Tlp Rumah/Hp	:	085761165788
Alamat email	:	ainayasabia12@gmail.com

Malang, 30 Juni 2025
Mahasiswa,


Ainaya Sabia
18140032